

**LAPORAN TUGAS AKHIR RA 091381
PERIODE SEMESTER GENAP 2013/2014**

JUDUL TUGAS AKHIR

REVITALISASI STUDIO MUSIK LOKANANTA

TEMA

KONEKSI



MAHASISWA

IRFAN IRWANUDDIN

3210.100.075

DOSEN PEMBIMBING

Dr. Eng. SRI NASTITI NUGRAHANI EKASIWI, Dipl. Ing., MT.

JURUSAN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

SURABAYA

2014

FINAL PROJECT REPORT RA. 091381

EVEN SEMESTER 2013/2014

FINAL PROJECT

LOKANANTA MUSIC STUDIO REVITALIZATION

THEME

CONNECTION



STUDENT

IRFAN IRWANUDDIN

3210.100.075

ADVISOR

Dr. Eng. SRI NASTITI NUGRAHANI EKASIWI, Dipl. Ing., MT.

ARCHITECTURE DEPARTMENT

CIVIL ENGINEERING AND PLANNING FACULTY

SEPULUH NOPEMBER INSTITUTE OF TECHNOLOGY

SURABAYA

2014

JUDUL :

REVITALISASI STUDIO MUSIK LOKANANTA

TEMA :

KONEKSI

PENYUSUN :

IRFAN IRWANUDDIN 3210100075

DOSEN PEMBIMBING :

Dr. Eng. SRI NASTITI NUGRAHANI EKASIWI, Dipl. Ing., MT.

ABSTRAK

Revitalisasi Studio Musik Lokananta ini merupakan proses penghidupan kembali sebuah bangunan studio musik bersejarah terbesar di Indonesia yang berlokasi di Surakarta, Jawa Tengah. Bangunan ini dibangun pada tahun 1956, dibawah oleh pemerintah pada dahulunya sempat berjaya sebagai studio terbesar, namun akibat adanya praktek pembajakan aktifitas studio ini mulai lesu, beberapa arsip mulai dijual, dan kini bangunannya kian tak terurus.

Lokananta merupakan sebuah tempat yang luar biasa berdasarkan sumber sejarah yang ada, tempat perekaman pertama di Indonesia ini adalah saksi sejarah perjalanan musik di kita, sayangnya Lokananta ini masih dipandang sebelah mata, bahkan saat ini apabila menyebut soal Lokananta yang terbesit adalah tempat futsal yang ada di depannya. Kondisi Lokananta kini kurang mendapat perhatian dari Pemerintah setempat maupun pusat, tempat yang seharusnya bisa difungsikan sebagai museum musik Indonesia harus pernah menjalani mati suri. Bahkan untuk mendapatkan dana tambahan bagi karyawannya didirikan tempat futsal Lokananta. Hal ini ironis, mengingat sebuah tempat perekaman ikut ditumpangi bisnis lain untuk menjaganya agar tetap hidup. Banyaknya praktik copy-paste banyak merugikan pihak Lokananta, pasalnya pembajakan yang ada sama halnya dengan tidak menghargai karya-karya musisi.

Dalam revitalisasi ini penulis ingin menghidupkan kembali Studio ini agar tidak ditinggalkan masyarakat. Mengingat pentingnya sejarah bagi kita. Studio Lokananta ini juga berperan dalam proses budaya musik kita dan turut memberikan sumbangsih kepada musisi musisi terdahulu hingga kini. Diharapkan nantinya masyarakat lebih mengenal mendalam mengenai Studio Lokananta tidak hanya namanya saja tetapi juga sejarah dan perkembangannya.

Keyword : Revitalisasi, Lokananta, Koneksi

Student:

Irfan Irwanuddin

NRP:

2310100075

Final Project Title:

Lokananta Music Studio Revitalization

Theme:

Connection

Period:

Even Semester 2013/2014

Advisor:

Dr. Eng. SRI NASTITI NUGRAHANI EKASIWI, Dipl. Ing., MT.

ABSTRACT

Lokananta Music Studio Revitalization is a re-vitalize process of a biggest historical music studio in Indonesia which located in Surakarta, Middle Java. It was built during 1956, under the government which on that time it was very popular as the biggest studio. But, since there are so many copy-paste issues among the musician, this studio has been degrading by the time, some important documents has been sold to collector, and now the building remain uncared.

Lokananta was an important thing based on a history told, it was the first recording studio in Indonesia and also as the Indonesian music industry development turning point. Nowadays, its condition has less concern given by the local government event the central government. A place which has to be an Indonesian museum of music should go through a hard period. In fact, in order to keep maintaining and keep the music studio business keep going on, Lokananta also had a side business like indoor football, and a land rental. These things prove that piracy is a crime that has no respect on musician's works.

Memorizing the importance of history, Lokananta Studio is also has contribute to us for the development of Indonesian music. It is hoped that people on nowadays generation will become more familiar with Lokananta not also for its name but also its historical value.

Keywords: Revitalization, Lokananta, Connection

LEMBAR PENGESAHAN
JUDUL TUGAS AKHIR
REVITALISASI STUDIO MUSIK LOKANANTA
TEMA : KONEKSI



Disusun oleh :

Irfan Irwanuddin
NRP : 3210100075

Telah dipertahankan dihadapan
dan diterima oleh Tim penguji Tugas Akhir RA. 191381
Jurusan Arsitektur FTSP-ITS pada tanggal 1 Juli 2014
Nilai : AB

Pembimbing

Dr. Eng. Ir. Sri Nastiti E. MT.
NIP : 195211191979031001

Mengetahui

Koordinator Tugas Akhir RA 191381

Ir. Mochammad Salatoen P. MT.
NIP : 195108071981031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Arsitektur FTSP ITS

Ir. Purwanita Setijanti MSc. PhD.
NIP : 195904271985032001

KATA PENGANTAR

Segenap puji dan syukur hanya untuk-Nya, Allah SWT yang telah memberikan kehidupan kepada kita beserta anugerah akal budi, serta pikiran. Karena tanpa seijinNya pula, segala daya dan upaya dapat terwujud Penyusunan Laporan Tugas Akhir ini adalah dalam rangka melengkapi salah satu kelengkapan sidang tugas akhir

Selama satu semester ini banyak sekali proses yang telah ditempuh dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, mulai dari hal yang menyenangkan hingga yang melelahkan. Namun penulis menganggap itu semua sebagai sarana berkarya dan menikmati setiap prosesnya.

Penulis mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam penyusunan laporan, preview, asistensi, dan kegiatan lainnya terdapat hal yang kurang menyenangkan serta masih terdapat kekurangan di sana-sini. Besar harapan penulis agar pembaca dapat mengambil hal yang baik dan tidak mencontoh hal yang tidak baik. Sehingga ke depannya dalam mata kuliah seminar mahasiswa akan semakin beik dan dapat menyerap intisarinnya dengan benar.

Tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan seminar ini. Semoga laporan Laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat serta bahan pembelajaran untuk ke depannya

Surabaya, 29 Januari 2014

Penulis

Daftar isi

Lembar Pengesahan.....	i
Abstrak.....	ii
Abstrak (English).....	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Lingkup Pelayanan dan Misi Obyek	2
1.4 Batasan Skala Pelayanan.....	3
BAB II GAMBARAN UMUM/TINJAUAN OBYEK.....	4
2.1 Definisi Obyek	4
2.2 Fasilitas Khusus	7
2.3 Fasilitas Umum.....	7
2.4 Program Ruang	8
2.4.1 Kondisi Eksisting.....	8
2.4.2 Analisis Aktivitas Kegiatan	12
2.4.3 Analisis Permasalahan	14
2.4.4 Program dan Fasilitas Baru.....	15
BAB III TINJAUAN SITE.....	19
3.1 Karakter Site.....	19
3.2 Potensi Site.....	20
3.2.1 Batas Lahan.....	20
3.2.2 Kebisingan	21
3.2.3 Sirkulasi	22
3.2.4 Kesimpulan	25
3.3 Peraturan.....	26

BAB IV TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN	28
4.1 Latar Belakang Pemilihan Tema	28
4.2 Teori Yang Mendasari Tema.....	29
4.3 Karakteristik Tema Berdasarkan Metode.....	29
4.4 Pendekatan Arsitektural	30
4.5 Hubungan Tema dan Obyek Rancang.....	30
BAB V APLIKASI KONSEP RANCANGAN	32
5.1 Konsep Site dan Ruang Luar.....	32
5.2 Konsep Zoning dan Sirkulasi	33
5.2.1 Zoning Dalam Bangunan	33
5.2.2 Sirkulasi dan Akses Dalam Bangunan.....	33
5.2.3 Sirkulasi dan Akses Kendaraan	34
5.3 konsep Gubahan Massa.....	34
BAB VI UTILITAS.....	36
6.1 Penghawaan.....	36
6.2 Fire Protection	37
6.3 Air Bersih	38
6.4 Air Limbah	38
6.5 Elektrikal	39
BAB VII STRUKTUR.....	40
7.1 Prinsip Struktur	40
7.2 Struktur Fasad	41
7.3 Struktur Lantai.....	41
DAFTAR PUSTAKA	43
KRITIK DAN SARAN.....	45
LAMPIRAN.....	46

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lokananta adalah perusahaan rekaman musik (label) pertama di Indonesia yang didirikan pada tahun 1956 dan berlokasi di Solo, Jawa Tengah. Sejak berdirinya, Lokananta mempunyai dua tugas besar, yaitu produksi dan duplikasi piringan hitam dan kemudian *cassette audio*. Mulai tahun 1958, piringan hitam mulai dicoba untuk dipasarkan kepada umum melalui RRI dan diberi label Lokananta yang kurang lebih berarti “Gamelan di Kahyangan yang berbunyi tanpa penabuh”.

Semenjak tahun 1983 Lokananta juga pernah mempunyai unit produksi penggandaan film dalam format pita magnetik (Betamax dan VHS).

Melihat potensi penjualan piringan hitam maka melalui PP Nomor 215 Tahun 1961 status Lokananta menjadi Perusahaan Negara. Lokananta sekarang menjadi salah satu cabang dari Perum Percetakan Negara RI. Sebagai Perum Percetakan Negara RI cabang Surakarta kegiatannya antara lain :

1. Recording
2. Music Studio
3. Broadcasting
4. Percetakan dan Penerbitan

Lokananta sampai sekarang masih mempunyai koleksi ribuan lagu-lagu daerah dari seluruh Indonesia (*Ethnic/World Music/Folklor*) dan lagu-lagu pop lama termasuk di antaranya lagu-lagu keroncong. Selain itu Lokananta mempunyai koleksi lebih dari 5.000 lagu rekaman daerah bahkan rekaman pidato-pidato kenegaraan Presiden Soekarno.

Koleksinya antara lain terdiri musik gamelan Jawa, Bali, Sunda, Sumatera Utara (batak) dan musik daerah lainnya serta lagu lagu folklore ataupun lagu rakyat yang tidak diketahui penciptanya. Rekaman gending karawitan gubahan dalang kesohor Ki Narto Sabdo, dan karawitan Jawa Surakarta dan Yogya merupakan sebagian dari koleksi yang ada di Lokananta. Tersimpan juga master lagu berisi lagu-lagu dari penyanyi legendaris seperti Gesang,

Waldjajah, Titiok Puspa, Bing Slamet, dan Sam Saimun. Lokananta telah melahirkan beberapa penyanyi ternama di Indonesia.

Salah Satu karya musik produksi Lokananta adalah merekam lagu Rasa Sayange bersama dengan lagu daerah lainnya dalam satu piringan hitam. Piringan hitam ini kemudian dibagikan kepada kontingen Asian Games pada tanggal 15 Agustus 1962. Lagu Rasa sayange yang merupakan lagu *foklore* dari Maluku yang telah menjadi musik rakyat Indonesia.

Lokananta merupakan sebuah tempat yang luar biasa berdasarkan sumber sejarah yang ada, tempat perekaman pertama di Indonesia ini adalah saksi sejarah perjalanan musik di kita, sayangnya Lokananta ini masih dipandang sebelah mata, bahkan saat ini apabila menyebut soal Lokananta yang terbesit adalah tempat futsal yang ada di depannya. Kondisi Lokananta kini kurang mendapat perhatian dari Pemerintah setempat maupun pusat, tempat yang seharusnya bisa difungsikan sebagai museum musik Indonesia harus pernah menjalani mati suri. Bahkan untuk mendapatkan dana tambahan bagi karyawannya didirikan tempat futsal Lokananta. Hal ini ironis, mengingat sebuah tempat perekaman ikut ditumpangi bisnis lain untuk menjaganya agar tetap hidup. Banyaknya praktik *copy-paste* banyak merugikan pihak Lokananta, pasalnya pembajakan yang ada sama halnya dengan tidak menghargai karya-karya musisi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Perkembangan Lokananta saat ini yang tidak berbanding lurus dengan perkembangan dan kebutuhan dunia musik Indonesia.
2. Apa yang dibutuhkan Lokananta dalam upaya bertahan di tengah perkembangan dunia musik Indonesia?
3. Tuntutan apakah yang harus dipenuhi Studio Lokananta dalam upaya memenuhifungsi cagar budayanya?
4. Aktivitas apa saja yang dapat diwadahi oleh Studio Lokananta?

1.3 Lingkup Pelayanan dan misi Obyek

Batasan fungsi Studio Lokananta sebagai bangunan cagar budaya dan fasilitas publik untuk masyarakat, mempunyai ruang lingkup fungsi sebagai berikut :

1. Fungsi Budaya

Memberikan fungsi sebagai pelestari budaya dengan mempertahankan fungsi awalnya sebagai studio rekaman.

2. Fungsi Edukasi

Sebagai sarana untuk masyarakat untuk memperkenalkan Lokananta dengan sejarah dan nilai nilai budayanya

3. Fungsi Hiburan

Memberikan fasilitas bagi publik berupa plaza, amphiteater serta kafe agar Lokananta dapat tetap hidup dan mampu memberikan ruang bagi masyarakat untuk beraktifitas dan berkreasi

4. Fungsi Penunjang

Fungsi penunjang ini berisi sarana sarana fasilitas seperti toilet, kafe, lounge, hall serbaguna, tempat ibadah, dan sebagainya.

1.4 Batasan Skala Pelayanan

1. Sebagai jujugan sejarah industri musik Indonesia
2. Studio Rekaman, Penggandaan, dan Produksi rekaman
3. Pameran, komunitas, dan aktifitas bermusik; bagi seniman, anak muda maupun masyarakat umum

BAB II GAMBARAN UMUM/TINJAUAN OBYEK

2.1 Definisi Obyek

Upaya konservasi akan meliputi tingkatan-tingkatan tindakan/ actions berdasarkan tingkat kebutuhan dan kondisi obyek konservasi tersebut, juga melihat kepentingan dan tautannya dengan kondisi sekitar (tautan urban) karena pada dasarnya sebuah obyek konservasi tidak bisa dilihat sebagai obyek tunggal namun obyek yang memiliki jiwa dan roh di dalam lingkungannya. Berikut beberapa tingkatan dalam konservasi :

Pemugaran:

Kegiatan memperbaiki atau memulihkan kembali bangunan gedung dan lingkungan cagar budaya ke bentuk aslinya dan dapat mencakup pekerjaan perbaikan struktur yang bisa dipertanggungjawabkan sari segi arkeologi, historis, dan teknis. Kegiatan pemulihan arsitektur bangunan gedung dan lingkungan cagar budaya yang disamping perbaikan kondisi fisiknya juga demi pemanfaatannya secara fungsional yang memenuhi persyaratan keandalan bangunan.

Restorasi (dalam konteks luas):

Kegiatan mengembalikan bentukan fisik suatu tempat kepada kondisi sebelumnya dengan menghilangkan tambahan-tambahan atau merakit kembali komponen eksisting tanpa menggunakan material baru

Restorasi (dalam konteks terbatas):

Kegiatan pemugaran untuk mengembalikan bangunan dan lingkungan cagar budaya semirip mungkin ke bentuk asalnya berdasarkan data pendukung tentang bentuk arsitektur dan struktur pada keadaan asal tersebut dan agar persyaratan teknis bangunan terpenuhi.

Preservasi (dalam konteks luas):

kegiatan pemeliharaan bentukan fisik suatu tempat dalam kondisi eksisting dan memperlambat bentukan fisik tersebut dari proses kerusakan.

Preservasi (dalam konteks terbatas):

Bagian dari perawatan dan pemeliharaan yang intinya adalah mempertahankan keadaan sekarang dari bangunan dan lingkungan cagar budaya agar keandalan kelaikan fungsinya terjaga baik.

Konservasi (dalam konteks luas):

Semua proses pengelolaan suatu tempat sehingga terjaga signifikansi budayanya. Hal ini termasuk pemeliharaan dan mungkin (karena kondisinya) termasuk tindakan preservasi, restorasi, rekonstruksi, konsolidasi serta revitalisasi.

Konservasi (dalam konteks terbatas):

Upaya perbaikan dalam rangka pemugaran yang menitik beratkan pada pembersihan dan pengawasan bahan yang digunakan sebagai konstruksi bangunan, agar persyaratan teknis bangunan terpenuhi.

Restorasi:

Kegiatan pemugaran untuk membangun kembali dan memperbaiki seakurat mungkin bangunan dan lingkungan yang hancur akibat bencana alam, bencana lainnya, rusak akibat terbengkalai atau keharusan pindah lokasi karena salah satu sebab yang darurat, dengan menggunakan bahan bangunan yang tersisa atau terselamatkan dengan penambahan bahan bangunan baru dan menjadikan bangunan dan lingkungan tersebut laik fungsi dan memenuhi persyaratan teknis bangunan.

Konsolidasi:

Kegiatan pemugaran yang menitik beratkan pada pekerjaan memperkuat, memperkokoh struktur yang rusak atau melemah secara umum agar persyaratan teknis bangunan terpenuhi dan bangunan tetap laik fungsi. Bisa juga disebut stabilisasi kalau bagian struktur yang rusak atau melemah bersifat membahayakan terhadap kekuatan struktur.

Revitalisasi:

Pemugaran yang bersasaran untuk mendapatkan nilai tambah yang optimal secara ekonomi, sosial dan budaya dalam pemanfaatan bangunan dan lingkungan cagar budaya dan dapat sebagai bagian dari revitalisasi kawasan kota lama untuk mencegah hilangnya asset-aset kota yang bernilai sejarah karena kawasan tersebut mengalami penurunan produktivitas.

Nilai - nilai Konservasi :

Konservasi haruslah menekankan dan memberikan perhatian pada peningkatan nilai-nilai kultural masyarakat (cultural property). Nilai-nilai kultural yang terdapat dalam konservasi sebagai bahan pertimbangan sebuah konservasi adalah (Feilden, 1982):

a) Nilai emosional

Mencakup keindahan, kontinuitas, identitas, spiritual dan simbolik serta hal-hal emosional yang menakjubkan.

b) Nilai Kultural

Berkaitan dengan dokumentasi, kesejarahan, arkeologikal, bagian dari kota, landscape atau ekologi, teknologi dan ilmu pengetahuan.

c) Nilai guna (use value)

Meliputi kegunaan, ekonomi, sosial dan politik.

Dalam tindakan konservasi, ketiga nilai diatas haruslah memperoleh penekanan secara proporsional, tindakan konservasi haruslah meliputi baik nilai emosional, historis-kultural, juga memberi manfaat ekonomi kepada masyarakat demi mendapatkan totalitas hasil bagi komunitas di mana obyek konservasi berada.

Pengertian Studio

suatu tempat di mana seorang seniman bekerja (wikipedia).
ruang tempat bekerja bagi pelaku seni. (artikata.com)

Pengertian Musik

Musik merupakan seni yang melukiskan pemikiran dan perasaan manusia lewat keindahan suara. Sebagaimana manusia menggunakan kata-kata untuk mentransfer suatu konsep, ia juga menggunakan komposisi suara untuk mengungkapkan perasaan. (Suprapti, 2006:7)

Musik merupakan kekuatan dasar yang sangat efektif untuk menenangkan dan mendatangkan inspirasi bagi banyak orang. Seperti halnya ragam seni lain, musik merupakan refleksi perasaan suatu individu atau masyarakat. (Lippi, 2002:8)

Revitalisasi Studio Musik Lokananta

Adalah penghidupan kembali Studio Musik Lokananta, yang pada sejarahnya pernah mengalami masa kejayaan, agar kembali mampu meningkatkan nilai - nilai sosial, budaya, dan ekonominya yang saat ini mengalami degradasi.

Adapun tujuan dari Revitalisasi ini agar Studio Lokananta mampu menjadi jujukan sejarah industri musik Indonesia.

2.2 Fasilitas Khusus

- a. Gedung Rekaman
- b. Gedung Pengelola

2.3 Fasilitas Umum

- a. Kafetaria
- b. Gedung Serbaguna
- c. Plaza
- d. Amfiteater
- e. Galeri
- f. Museum

2.4 Program Ruang

2.4.1 Kondisi eksisting

Sebagai obyek bangunan yang akan di Revitalisasi maka perlu dibuat sebuah analisa terhadap Studio Lokananta. Studio Lokananta ini merupakan studio rekaman terbesar di Indonesia dan yang memiliki standar internasional pada eranya. Beberapa musisi tradisional seperti Gesang, Waljinah, bahkan rekaman pidato - pidato presiden pertama Indonesia Ir. Soekarno pun direkam di tempat ini. Seiring berjalannya waktu dan kondisi ekonomi yang menurun maka beberapa ruang seperti lapangan futsal, pelataran dan ruang - ruang yang disewakan pun hadir pada bangunan ini untuk menopang keadaan ekonominya.


KETERANGAN

1. Gedung utama
2. Gedung rekaman
3. Rumah dinas pengelola
4. Mes pegawai kebersihan
5. Rumah dinas pegawai

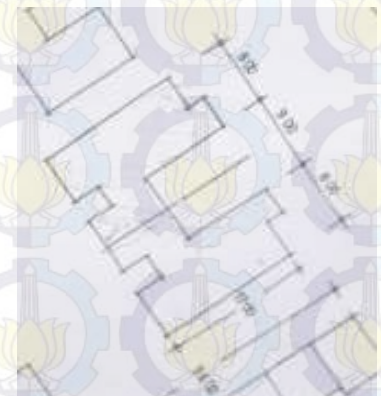


Gambar Layout Studio Lokananta

Dibawah ini merupakan beberapa analisa kegiatan serta gedung yang digunakan sehingga akan diketahui bagaimana penggunaan gedung tersebut saat ini.

FASILITAS	PENGUNAAN	FISIK BANGUNAN
	Gedung utama ini berada pada bagian terdepan Studio Lokananta. Gedung ini lah yang dibangun pada tahun 1956 dan memiliki fungsi utama sebagai kantor	Terdiri dari ruang pesanan, dirut, pra cetak, cetak, pasca cetak, gudang, PH Master, teknik, persediaan, produksi, remastering, administrasi, toko, kasir, tamu, toilet. saat

  <p>1. Gedung Utama</p>	<p>pengelola. diantaranya adalah fungsi penggandaan, administrasi, toko souvenir, dan museum</p>	<p>ini beberapa ruang tersebut ada yang fungsinya berubah sebagai gudang, dan di bagian palnig belakang ditambahkan rlapangan futsal indoor.</p>
   <p>2. Gedung Rekaman</p>	<p>Gedung ini dibangun pada tahun 80an. yang mana sebelumnya kegiatan rekaman dilakukan di jogja, pada waktu itu diputuskan untuk memindah studio yang di jogja untuk disatukan dengan bangunan pengelolanya. fungsi utama gedung ini adalah sebagai ruang rekaman. dan juga kelas bagi sekolah akademi manajemen. sedangkan pendopo masih sering disewakan untuk latihan beladiri.</p>	<p>Terdiri dari ruang studio rekaman, ruang operator, 2 ruang kelas (disewakan, pendopo (disewakan), beberapa ruang kosong dan musholla yang tidak terpakai.</p>
	<p>Terletak di sebelah bangunan</p>	<p>Memiliki arsitektur bergaya</p>



3. Rumah Dinas Pejabat





utama, memiliki fungsi selayaknya rumah dan hingga saat ini masih digunakan sebagai rumah dinas kepala dan wakil kepala pengelola Studio Lokananta.

jengki. kondisinya saat ini sudah kotor dan tidak terawat.

Terletak dibelakang bangunan rumah dinas pengelola bangunan ini lebih kecil dan berfungsi sebagai tempat tidur pegawai kebersihan, sampai saat ini masih dipakai

Terdiri dari gudang untuk menyimpan alat kebersihan dan ruang tidur bagi pegawai kebersihannya. sudah memiliki kondisi yang buruk.

 <p>4. Mes Pegawai Kebersihan</p>		
   <p>5. Rumah Dinas Pegawai 2</p>	<p>Gedung ini pada awalnya juga memiliki kesamaan fungsi dengan rumah dinas pegawai namun saat ini berubah fungsi menjadi kantor gudang yang disewa oleh PT POS Indonesia.</p>	<p>Kurang lebih sama dengan bangunan rumah dinas pegawai satunya namun hanya fungsinya saja yang kini berubah menjadi kantor gudang.</p>

Tabel fasilitas dan kondisi eksisting

Sumber : hasil analisa dan dokumentasi oleh penulis 2013

2.4.2 Analisis aktivitas kegiatan

Dari hasil analisa diatas dapat diketahui bahwa beberapa fungsi dari keseluruhan Studio Lokananta ada yang dapat dipertahankan dan ada yang harus di Revitalisasi. maka dari itu aktivitas kegiatan di Studio Lokananta dapat dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu :

1. Aktivitas Utama
2. Aktivitas Penunjang

Pada kedua kategori tersebut memiliki fungsi yang berbeda namun saling mendukung satu sama lain.

AKTIVITAS UTAMA

Aktivitas utama pada Studio Lokananta ini berlangsung terus menerus sesuai jam kerja dan aktivitas rekaman yang ada pada periode tertentu. Berikut tabel aktivitas utama pada Studio Lokananta saat ini :

AKTIVITAS	FREKUENSI AKTIVITAS	TEMPAT AKTIVITAS	KARAKTERISTIK TEMPAT
1. Rekaman	Relatif	Gedung Rekaman 	Ruang studio dengan kapasitas 300 orang. Terdiri dari ruang pegawai, ruang tunggu, ruang operator, dan ruang akustik rekaman, dan toilet
2. <i>Mixing Mastering</i>	Relatif	Gedung Utama 	Menggunakan ruang seadanya yang terdapat di bangunan utama
3. Museum	5 kali seminggu	Gedung Utama	Menggunakan salah satu ruang di gedung utama yang berisi koleksi alat -

			alat rekaman kuno yang sudah tidak digunakan lagi
4. Administrasi	5 kali seminggu	Gedung Utama 	Ruang yang berada di gedung utama dengan meja kursi sebagaimana ruang administrasi.
6. Percetakan PH	5 kali seminggu	Gedung Utama 	Menggunakan ruang yang ada pada gedung utama.

Tabel aktifitas utama Lokananta

Sumber : hasil analisa dan dokumentasi oleh penulis 2013

AKTIVITAS PENUNJANG

Aktivitas penunjang pada Studio Lokananta ini cukup banyak dikarenakan demi memenuhi kebutuhan dan keberlangsungan ekonomi bangunan tersebut. Aktivitas penunjang pada Studio Lokananta saat ini antara lain :

1. Persewaan lapangan futsal
Terdapat lapangan futsal yang disewakan di area belakang bangunan utama.
2. Persewaan pendopo
pendopo yang saat ini digunakan sebuah perkumpulan beladiri sebagai tempat latihan.
3. Persewaan ruangan
2 buah ruangan di bangunan rekaman disewakan untuk kelas akademi manajemen (pihak luar).
4. Persewaan tanah

terdapat sepetak tanah di area depan yang disewakan untuk sebuah restoran

5. Persewaan bangunan rumah dinas

2 buah rumah dinas yang semula digunakan untuk pegawai kini disewa PT POS sebagai kantor gudang.

6. Sebuah ruang toko suvenir

Tempat penjualan suvenir khas Lokananta bagi pengunjung.

2.4.3 ANALISIS PERMASALAHAN

Dari hasil analisa kegiatan pada tabel aktivitas di Studio Lokananta saat ini dapat diketahui bahwa kegiatan utama pada bangunan ini semakin lama semakin surut jika dibandingkan dengan aktivitas penunjangnya. Aktivitas utama yang seharusnya menjadi yang utama justru semakin banyak membutuhkan topangan ekonomi dari aktivitas lainnya. Hal tersebut nampaknya akibat dari rendahnya perhatian dari pemerintah akan sejarah seni dan budaya serta keterpurukan manajemen Studio Lokananta yang kurang mampu mengikuti perkembangan zaman. Kegiatan - kegiatan rekaman dan produksi musik sebenarnya tidak sepenuhnya telah mati, karena saat ini beberapa artis tanah air mulai melirik keberadaan studio bersejarah tersebut sebagai tempat pertunjukan bahkan beberapa dari mereka ingin melakukan proses rekaman disana, namun pada saat tidak ada acara tersebut, studio ini seakan - akan mati dan hanya melakukan proses penggandaan seperti biasa tanpa terobosan apapun yang mampu membuat studio ini bangkit kembali. Sangat kontras jika dibandingkan dengan kondisinya dahulu yang berjaya dan dikenal oleh masyarakat sebagai studio rekaman terkemuka.

Melihat Studio Lokananta yang memiliki sejarah tinggi dan syarat akan nilai - nilai budaya terutama di bidang musik, maka dapat diidentifikasi hal - hal yang menjadi permasalahan pada Studio Lokananta, yaitu :

1. Kurangnya Studio Lokananta sebagai studio rekaman yang berstandart internasional untuk saat ini. Hal ini ditunjukkan dengan alat rekaman yang dimiliki saat ini yang kurang modern dan berkualitas.
2. Semakin tenggelamnya aktivitas utama pada bangunan ini akibat aktivitas penunjang yang terlalu banyak dan tidak memiliki relasi dengan dunia musik dan budaya, seperti futsal, restoran, dll.

3. Tidak adanya ruang - ruang yang memiliki persyaratan sesuai dengan aktivitas di dalamnya, dan terkesan seadanya seperti ruang museum yang menggunakan salah satu ruang di gedung utama, tanpa memperhatikan standart bagaimana seharusnya menampilkan sebuah obyek pameran. Hal ini sebenarnya merupakan fungsi yang menarik, namun tidak didukung dengan tampilan yang mencerminkan fungsinya.
4. Kurang adanya respon secara arsitektural terhadap perkembangan kawasan, masih banyak lahan pada area Studio Lokananta yang tidak diolah dan hanya dibiarkan menjadi rawa - rawa begitu saja hingga saat ini. Respon ini diharapkan mampu mengembangkan Studio Lokananta agar dapat hidup secara ekonomi dengan memanfaatkan area yang masih belum diolah dan dijadikan penghasilan.

2.4.4 Program dan fasilitas baru

Dari analisa yang dilakukan terhadap aktivitas eksisting di Studio Lokananta, maka dapat dilakukan beberapa usulan program ataupun fasilitas - fasilitas baru, yang diharapkan dapat memperbaiki dan mengarahkan tujuan Studio Lokananta saat ini sebagai cagar budaya di bidang musik, terlebih penting lagi memberikan fasilitas yang menghidupkan bangunan ini secara ekonomi agar mampu mandiri kedepannya.

Program dan fasilitas yang diusulkan untuk diterapkan pada rancangan:

1. **Museum**, untuk menampilkan beberapa alat rekaman serta foto - foto kegiatan rekaman para musisi terdahulu ketika era studio ini masih berjaya.
2. **Gedung Produksi**, untuk mewadahi aktifitas utama bangunan ini, yaitu studio rekaman, *mixing* dan *mastering*, pengemasan, dan produksi.
3. **Gedung Pengelola**, untuk ruang kerja pengelola, administrasi, ruang dirut.
4. **Galeri Piringan Hitam**, untuk menampilkan beberapa hasil karya bersejarah yang diproduksi oleh studio ini.
5. **Gedung Serbaguna**, gedung ini dapat disewakan untuk aktivitas acara musik berskala besar.
6. **Plaza dan Amphiteater**, bertujuan sebagai ruang publik agar kawasan ini tetap hidup dan dapat digunakan untuk acara musik berskala kecil.
7. **Kafetaria**, Sebuah *cafeteria* bernuansa musik yang pada hari - hari tertentu akan mengundang musisi lokal untuk bermain didalamnya.

8. **Area Parkir**, ketersediaan area parkir mempengaruhi kenyamanan pengunjung
9. **Servis**, untuk ruang ME, area servis, mes pegawai, dan alat – alat kebersihan

Beberapa aktivitas yang tidak memiliki relasi dengan musik seperti persewaan pendopo, persewaan ruang kelas, persewaan tanah, persewaan rumah dinas lapangan futsal akan dihapus dan akan ditambahkan beberapa aktivitas baru yang lebih memiliki relasi dengan musik dan yang mampu menghasilkan secara *ekonomi*.



Gambar Diagram Fasilitas Baru

Sumber : Analisis Penulis

Fasilitas yang diusulkan merupakan perpaduan antara fasilitas eksisting dengan fasilitas baru yang telah diprogram ulang dengan menghapus beberapa fungsi yang kurang mendukung tujuan bangunan ini dan menambahkan beberapa fungsi baru yang dirasa mampu menunjang kegiatan.

Program ruang

Galeri dan Museum

- Lobi
- R. Pamer
- Toilet
- Toko Suvenir
- Gudang Suvenir
- Gudang
- Museum

Studio Rekaman

- Ruang rekaman
- Lobi musisi
- R. Musisi
- R. Operator
- R. Pegawai
- Gudang Studio

Pengelola

- Lobi
- R. Administrasi
- R. Dirut
- R. Wakil Dirut
- R. Sekretaris
- R. Meeting
- Lounge
- R. Pra Cetak
- R. Cetak
- R. Pasca Cetak

- R. PH Master
- Gudang
- Toilet
- Musholla

Kafetaria

- Ruang makan outdoor
- Ruang makan Indoor
- Toilet
- Dapur
- Gudang

Gedung Serbaguna

- Hall
- Lobi
- Lobi VIP
- Ruang persiapan
- Ruang Loading
- Toilet

BAB II

GAMBARAN UMUM/TINJAUAN OBYEK

2.1 Definisi Obyek

Upaya konservasi akan meliputi tingkatan-tingkatan tindakan/ actions berdasarkan tingkat kebutuhan dan kondisi obyek konservasi tersebut, juga melihat kepentingan dan tautannya dengan kondisi sekitar (tautan urban) karena pada dasarnya sebuah obyek konservasi tidak bisa dilihat sebagai obyek tunggal namun obyek yang memiliki jiwa dan roh di dalam lingkungannya. Berikut beberapa tingkatan dalam konservasi :

Pemugaran:

Kegiatan memperbaiki atau memulihkan kembali bangunan gedung dan lingkungan cagar budaya ke bentuk aslinya dan dapat mencakup pekerjaan perbaikan struktur yang bisa dipertanggungjawabkan sari segi arkeologi, historis, dan teknis. Kegiatan pemulihan arsitektur bangunan gedung dan lingkungan cagar budaya yang disamping perbaikan kondisi fisiknya juga demi pemanfaatannya secara fungsional yang memenuhi persyaratan keandalan bangunan.

Restorasi (dalam konteks luas):

Kegiatan mengembalikan bentukan fisik suatu tempat kepada kondisi sebelumnya dengan menghilangkan tambahan-tambahan atau merakit kembali komponen eksisting tanpa menggunakan material baru

Restorasi (dalam konteks terbatas):

Kegiatan pemugaran untuk mengembalikan bangunan dan lingkungan cagar budaya semirip mungkin ke bentuk asalnya berdasarkan data pendukung tentang bentuk arsitektur dan struktur pada keadaan asal tersebut dan agar persyaratan teknis bangunan terpenuhi.

Preservasi (dalam konteks luas):

kegiatan pemeliharaan bentukan fisik suatu tempat dalam kondisi eksisting dan memperlambat bentukan fisik tersebut dari proses kerusakan.

Preservasi (dalam konteks terbatas):

Bagian dari perawatan dan pemeliharaan yang intinya adalah mempertahankan keadaan sekarang dari bangunan dan lingkungan cagar budaya agar keandalan kelaikan fungsinya terjaga baik.

Konservasi (dalam konteks luas):

Semua proses pengelolaan suatu tempat sehingga terjaga signifikansi budayanya. Hal ini termasuk pemeliharaan dan mungkin (karena kondisinya) termasuk tindakan preservasi, restorasi, rekonstruksi, konsolidasi serta revitalisasi.

Konservasi (dalam konteks terbatas):

Upaya perbaikan dalam rangka pemugaran yang menitik beratkan pada pembersihan dan pengawasan bahan yang digunakan sebagai konstruksi bangunan, agar persyaratan teknis bangunan terpenuhi.

Restorasi:

Kegiatan pemugaran untuk membangun kembali dan memperbaiki seakurat mungkin bangunan dan lingkungan yang hancur akibat bencana alam, bencana lainnya, rusak akibat terbelengkalai atau keharusan pindah lokasi karena salah satu sebab yang darurat, dengan menggunakan bahan bangunan yang tersisa atau terselamatkan dengan penambahan bahan bangunan baru dan menjadikan bangunan dan lingkungan tersebut laik fungsi dan memenuhi persyaratan teknis bangunan.

Konsolidasi:

Kegiatan pemugaran yang menitik beratkan pada pekerjaan memperkuat, memperkokoh struktur yang rusak atau melemah secara umum agar persyaratan teknis bangunan terpenuhi dan bangunan tetap laik fungsi. Bisa juga disebut stabilisasi kalau bagian struktur yang rusak atau melemah bersifat membahayakan terhadap kekuatan struktur.

Revitalisasi:

Pemugaran yang bersasaran untuk mendapatkan nilai tambah yang optimal secara ekonomi, sosial dan budaya dalam pemanfaatan bangunan dan lingkungan cagar budaya dan dapat sebagai bagian dari revitalisasi kawasan kota lama untuk mencegah hilangnya asset-aset kota yang bernilai sejarah karena kawasan tersebut mengalami penurunan produktivitas.

Nilai - nilai Konservasi :

Konservasi haruslah menekankan dan memberikan perhatian pada peningkatan nilai-nilai kultural masyarakat (cultural property). Nilai-nilai kultural yang terdapat dalam konservasi sebagai bahan pertimbangan sebuah konservasi adalah (Feilden, 1982):

a) Nilai emosional

Mencakup keindahan, kontinuitas, identitas, spiritual dan simbolik serta hal-hal emosional yang menakjubkan.

b) Nilai Kultural

Berkaitan dengan dokumentasi, kesejarahan, arkeologikal, bagian dari kota, landscape atau ekologi, teknologi dan ilmu pengetahuan.

c) Nilai guna (use value)

Meliputi kegunaan, ekonomi, sosial dan politik.

Dalam tindakan konservasi, ketiga nilai diatas haruslah memperoleh penekanan secara proporsional, tindakan konservasi haruslah meliputi baik nilai emosional, historis-kultural, juga memberi manfaat ekonomi kepada masyarakat demi mendapatkan totalitas hasil bagi komunitas di mana obyek konservasi berada.

Pengertian Studio

suatu tempat di mana seorang seniman bekerja (wikipedia).

ruang tempat bekerja bagi pelaku seni. (artikata.com)

Pengertian Musik

Musik merupakan seni yang melukiskan pemikiran dan perasaan manusia lewat keindahan suara. Sebagaimana manusia menggunakan kata-kata untuk mentransfer suatu konsep, ia juga menggunakan komposisi suara untuk mengungkapkan perasaan. (Suprpti, 2006:7)

Musik merupakan kekuatan dasar yang sangat efektif untuk menenangkan dan mendatangkan inspirasi bagi banyak orang. Seperti halnya ragam seni lain, musik merupakan refleksi perasaan suatu individu atau masyarakat. (Lippi, 2002:8)

Revitalisasi Studio Musik Lokananta

Adalah penghidupan kembali Studio Musik Lokananta, yang pada sejarahnya pernah mengalami masa kejayaan, agar kembali mampu meningkatkan nilai - nilai sosial, budaya, dan ekonominya yang saat ini mengalami degradasi.

Adapun tujuan dari Revitalisasi ini agar Studio Lokananta mampu menjadi jujukan sejarah industri musik Indonesia.

2.2 Fasilitas Khusus

- a. Gedung Rekaman
- b. Gedung Pengelola

2.3 Fasilitas Umum

- a. Kafetaria
- b. Gedung Serbaguna
- c. Plaza
- d. Amfiteater
- e. Galeri
- f. Museum

2.4 Program Ruang

2.4.1 Kondisi eksisting

Sebagai obyek bangunan yang akan di Revitalisasi maka perlu dibuat sebuah analisa terhadap Studio Lokananta. Studio Lokananta ini merupakan studio rekaman terbesar di Indonesia dan yang memiliki standar internasional pada eranya. Beberapa musisi tradisional seperti Gesang, Waljinah, bahkan rekaman pidato - pidato presiden pertama Indonesia Ir. Soekarno pun direkam di tempat ini. Seiring berjalannya waktu dan kondisi ekonomi yang menurun maka beberapa ruang seperti lapangan futsal, pelataran dan ruang - ruang yang disewakan pun hadir pada bangunan ini untuk menopang keadaan ekonominya.


KETERANGAN

1. Gedung utama
2. Gedung rekaman
3. Rumah dinas pengelola
4. Mes pegawai kebersihan
5. Rumah dinas pegawai







Gambar Layout Studio Lokananta

Dibawah ini merupakan beberapa analisa kegiatan serta gedung yang digunakan sehingga akan diketahui bagaimana penggunaan gedung tersebut saat ini.

FASILITAS	PENGGUNAAN	FISIK BANGUNAN
	Gedung utama ini berada pada bagian terdepan Studio Lokananta. Gedung ini lah yang dibangun pada tahun 1956 dan memiliki fungsi utama sebagai kantor	Terdiri dari ruang pesanan, dirut, pra cetak, cetak, pasca cetak, gudang, PH Master, teknik, persediaan, produksi, remastering, administrasi, toko, kasir, tamu, toilet. saat

  <p>1. Gedung Utama</p>	<p>pengelola. diantaranya adalah fungsi penggandaan, administrasi, toko souvenir, dan museum</p>	<p>ini beberapa ruang tersebut ada yang fungsinya berubah sebagai gudang, dan di bagian palnig belakang ditambahkan rlapangan futsal indoor.</p>
   <p>2. Gedung Rekaman</p>	<p>Gedung ini dibangun pada tahun 80an. yang mana sebelumnya kegiatan rekaman dilakukan di jogja, pada waktu itu diputuskan untuk memindah studio yang di jogja untuk disatukan dengan bangunan pengelolanya. fungsi utama gedung ini adalah sebagai ruang rekaman. dan juga kelas bagi sekolah akademi manajemen. sedangkan pendopo masih sering disewakan untuk latihan beladiri.</p>	<p>Terdiri dari ruang studio rekaman, ruang operator, 2 ruang kelas (disewakan, pendopo (disewakan), beberapa ruang kosong dan musholla yang tidak terpakai.</p>
	<p>Terletak di sebelah bangunan</p>	<p>Memiliki arsitektur bergaya</p>

	<p>utama, memiliki fungsi selayaknya rumah dan hingga saat ini masih digunakan sebagai rumah dinas kepala dan wakil kepala pengelola Studio Lokananta.</p>	<p>jengki. kondisinya saat ini sudah kotor dan tidak terawat.</p>	
<p>3. Rumah Dinas Pejabat</p>		<p>Terletak dibelakang bangunan rumah dinas pengelola bangunan ini lebih kecil dan berfungsi sebagai tempat tidur pegawai kebersihan, sampai saat ini masih dipakai</p>	<p>Terdiri dari gudang untuk menyimpan alat kebersihan dan ruang tidur bagi pegawai kebersihannya. sudah memiliki kondisi yang buruk.</p>

		
<p>4. Mes Pegawai Kebersihan</p>		
 	<p>Gedung ini pada awalnya juga memiliki kesamaan fungsi dengan rumah dinas pegawai namun saat ini berubah fungsi menjadi kantor gudang yang disewa oleh PT POS Indonesia.</p>	<p>Kurang lebih sama dengan bangunan rumah dinas pegawai satunya namun hanya fungsinya saja yang kini berubah menjadi kantor gudang.</p>
		
<p>5. Rumah Dinas Pegawai 2</p>		

Tabel fasilitas dan kondisi eksisting

Sumber : hasil analisa dan dokumentasi oleh penulis 2013

2.4.2 Analisis aktivitas kegiatan

Dari hasil analisa diatas dapat diketahui bahwa beberapa fungsi dari keseluruhan Studio Lokananta ada yang dapat dipertahankan dan ada yang harus di Revitalisasi. maka dari itu aktivitas kegiatan di Studio Lokananta dapat dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu :

1. Aktivitas Utama
2. Aktivitas Penunjang

Pada kedua kategori tersebut memiliki fungsi yang berbeda namun saling mendukung satu sama lain.

AKTIVITAS UTAMA

Aktivitas utama pada Studio Lokananta ini berlangsung terus menerus sesuai jam kerja dan aktivitas rekaman yang ada pada periode tertentu. Berikut tabel aktivitas utama pada Studio Lokananta saat ini :

AKTIVITAS	FREKUENSI AKTIVITAS	TEMPAT AKTIVITAS	KARAKTERISTIK TEMPAT
1. Rekaman	Relatif	Gedung Rekaman 	Ruang studio dengan kapasitas 300 orang. Terdiri dari ruang pegawai, ruang tunggu, ruang operator, dan ruang akustik rekaman, dan toilet
2. <i>Mixing Mastering</i>	Relatif	Gedung Utama 	Menggunakan ruang seadanya yang terdapat di bangunan utama
3. Museum	5 kali seminggu	Gedung Utama	Menggunakan salah satu ruang di gedung utama yang berisi koleksi alat -

			alat rekaman kuno yang sudah tidak digunakan lagi
4. Administrasi	5 kali seminggu	Gedung Utama 	Ruang yang berada di gedung utama dengan meja kursi sebagaimana ruang administrasi.
6. Percetakan PH	5 kali seminggu	Gedung Utama 	Menggunakan ruang yang ada pada gedung utama.

Tabel aktifitas utama Lokananta

Sumber : hasil analisa dan dokumentasi oleh penulis 2013

AKTIVITAS PENUNJANG

Aktivitas penunjang pada Studio Lokananta ini cukup banyak dikarenakan demi memenuhi kebutuhan dan keberlangsungan ekonomi bangunan tersebut. Aktivitas penunjang pada Studio Lokananta saat ini antara lain :

1. Persewaan lapangan futsal
Terdapat lapangan futsal yang disewakan di area belakang bangunan utama.
2. Persewaan pendopo
pendopo yang saat ini digunakan sebuah perkumpulan beladiri sebagai tempat latihan.
3. Persewaan ruangan
2 buah ruangan di bangunan rekaman disewakan untuk kelas akademi manajemen (pihak luar).
4. Persewaan tanah

terdapat sepetak tanah di area depan yang disewakan untuk sebuah restoran

5. Persewaan bangunan rumah dinas

2 buah rumah dinas yang semula digunakan untuk pegawai kini disewa PT POS sebagai kantor gudang.

6. Sebuah ruang toko suvenir

Tempat penjualan suvenir khas Lokananta bagi pengunjung.

2.4.3 ANALISIS PERMASALAHAN

Dari hasil analisa kegiatan pada tabel aktivitas di Studio Lokananta saat ini dapat diketahui bahwa kegiatan utama pada bangunan ini semakin lama semakin surut jika dibandingkan dengan aktivitas penunjangnya. Aktivitas utama yang seharusnya menjadi yang utama justru semakin banyak membutuhkan topangan ekonomi dari aktivitas lainnya. Hal tersebut nampaknya akibat dari rendahnya perhatian dari pemerintah akan sejarah seni dan budaya serta keterpurukan manajemen Studio Lokananta yang kurang mampu mengikuti perkembangan zaman. Kegiatan - kegiatan rekaman dan produksi musik sebenarnya tidak sepenuhnya telah mati, karena saat ini beberapa artis tanah air mulai melirik keberadaan studio bersejarah tersebut sebagai tempat pertunjukan bahkan beberapa dari mereka ingin melakukan proses rekaman disana, namun pada saat tidak ada acara tersebut, studio ini seakan - akan mati dan hanya melakukan proses penggandaan seperti biasa tanpa terobosan apapun yang mampu membuat studio ini bangkit kembali. Sangat kontras jika dibandingkan dengan kondisinya dahulu yang berjaya dan dikenal oleh masyarakat sebagai studio rekaman terkemuka.

Melihat Studio Lokananta yang memiliki sejarah tinggi dan syarat akan nilai - nilai budaya terutama di bidang musik, maka dapat diidentifikasi hal - hal yang menjadi permasalahan pada Studio Lokananta, yaitu :

1. Kurangnya Studio Lokananta sebagai studio rekaman yang berstandart internasional untuk saat ini. Hal ini ditunjukkan dengan alat rekaman yang dimiliki saat ini yang kurang modern dan berkualitas.
2. Semakin tenggelamnya aktivitas utama pada bangunan ini akibat aktivitas penunjang yang terlalu banyak dan tidak memiliki relasi dengan dunia musik dan budaya, seperti futsal, restoran, dll.

3. Tidak adanya ruang - ruang yang memiliki persyaratan sesuai dengan aktivitas di dalamnya, dan terkesan seadanya seperti ruang museum yang menggunakan salah satu ruang di gedung utama, tanpa memperhatikan standart bagaimana seharusnya menampilkan sebuah obyek pameran. Hal ini sebenarnya merupakan fungsi yang menarik, namun tidak didukung dengan tampilan yang mencerminkan fungsinya.
4. Kurang adanya respon secara arsitektural terhadap perkembangan kawasan, masih banyak lahan pada area Studio Lokananta yang tidak diolah dan hanya dibiarkan menjadi rawa - rawa begitu saja hingga saat ini. Respon ini diharapkan mampu mengembangkan Studio Lokananta agar dapat hidup secara ekonomi dengan memanfaatkan area yang masih belum diolah dan dijadikan penghasilan.

2.4.4 Program dan fasilitas baru

Dari analisa yang dilakukan terhadap aktivitas eksisting di Studio Lokananta, maka dapat dilakukan beberapa usulan program ataupun fasilitas - fasilitas baru, yang diharapkan dapat memperbaiki dan mengarahkan tujuan Studio Lokananta saat ini sebagai cagar budaya di bidang musik, terlebih penting lagi memberikan fasilitas yang menghidupkan bangunan ini secara ekonomi agar mampu mandiri kedepannya.

Program dan fasilitas yang diusulkan untuk diterapkan pada rancangan:

1. **Museum**, untuk menampilkan beberapa alat rekaman serta foto - foto kegiatan rekaman para musisi terdahulu ketika era studio ini masih berjaya.
2. **Gedung Produksi**, untuk mewadahi aktifitas utama bangunan ini, yaitu studio rekaman, *mixing* dan *mastering*, pengemasan, dan produksi.
3. **Gedung Pengelola**, untuk ruang kerja pengelola, administrasi, ruang dirut.
4. **Galeri Piringan Hitam**, untuk menampilkan beberapa hasil karya bersejarah yang diproduksi oleh studio ini.
5. **Gedung Serbaguna**, gedung ini dapat disewakan untuk aktivitas acara musik berskala besar.
6. **Plaza dan Amphiteater**, bertujuan sebagai ruang publik agar kawasan ini tetap hidup dan dapat digunakan untuk acara musik berskala kecil.
7. **Kafetaria**, Sebuah *cafeteria* bernuansa musik yang pada hari - hari tertentu akan mengundang musisi lokal untuk bermain didalamnya.

8. **Area Parkir**, ketersediaan area parkir mempengaruhi kenyamanan pengunjung
9. **Servis**, untuk ruang ME, area servis, mes pegawai, dan alat – alat kebersihan

Beberapa aktivitas yang tidak memiliki relasi dengan musik seperti persewaan pendopo, persewaan ruang kelas, persewaan tanah, persewaan rumah dinas lapangan futsal akan dihapus dan akan ditambahkan beberapa aktivitas baru yang lebih memiliki relasi dengan musik dan yang mampu menghasilkan secara *ekonomi*.



Gambar Diagram Fasilitas Baru

Sumber : Analisis Penulis

Fasilitas yang diusulkan merupakan perpaduan antara fasilitas eksisting dengan fasilitas baru yang telah diprogram ulang dengan menghapus beberapa fungsi yang kurang mendukung tujuan bangunan ini dan menambahkan beberapa fungsi baru yang dirasa mampu menunjang kegiatan.

Program ruang

Galeri dan Museum

- Lobi
- R. Pamer
- Toilet
- Toko Suvenir
- Gudang Suvenir
- Gudang
- Museum

Studio Rekaman

- Ruang rekaman
- Lobi musisi
- R. Musisi
- R. Operator
- R. Pegawai
- Gudang Studio

Pengelola

- Lobi
- R. Administrasi
- R. Dirut
- R. Wakil Dirut
- R. Sekretaris
- R. Meeting
- Lounge
- R. Pra Cetak
- R. Cetak
- R. Pasca Cetak

- R. PH Master
- Gudang
- Toilet
- Musholla

Kafetaria

- Ruang makan outdoor
- Ruang makan Indoor
- Toilet
- Dapur
- Gudang

Gedung Serbaguna

- Hall
- Lobi
- Lobi VIP
- Ruang persiapan
- Ruang Loading
- Toilet

BAB III

TINJAUAN SITE

3.1 KARAKTER SITE

Lokananta adalah perusahaan rekaman musik (label) pertama di Indonesia yang didirikan pada tahun 1956 dan berlokasi di Solo, Jawa Tengah. Terletak di area yang strategis dan berada di lokasi tengah kota membuat bangunan ini memiliki potensi yang cukup bagus.

Lokasi Studi Kasus berada di Jalan Ahmad Yani. Studio Lokananta merupakan badan percetakan di bidang musik milik negara yang dinaungi oleh Perum Percetakan Republik Indonesia. Memiliki Luas lahan sekitar 21.500 m^2 . Pada saat dibangun area ini memang masih sangat sepi, jika dilihat dari bangunan sekitarnya area ini dulunya merupakan sawah, maka dari itu pemerintah mengkavling lahan yang sangat luas jika dibandingkan fungsinya yang hanya kantor label serta studio rekaman. Kawasan dimana Studio ini sekarang berada merupakan kawasan yang dipenuhi bangunan komersial dan sekolah. Beberapa diantaranya adalah pabrik, markas militer serta lapangan olah raga.



Gambar Lokasi Studio Lokananta Surakarta

Sumber : [googlemap.com](https://www.google.com/maps)



Gambar Area Sekitar Lokananta

Sumber : Dokumentasi Penulis 2013

3.2 POTENSI SITE

Berikut beberapa data - data baik di sekitar maupun di dalam lahan yang mampu menjadi potensi site Lokananta.

3.2.1 BATAS LAHAN

Disekitar lokasi dikelilingi oleh permukiman yang cukup padat, serta pertokoan dan bangunan jasa lainnya. Sisi barat dan Selatan berbatasan dngan permukiman penduduk. sedangkan sisi Timurnya berbatasan dengan sebuah kompleks SD, dan sisi utaranya berbatasan dengan jalan dan berhadapan dengan sebuahhotel.

Batas Lokasi

Utara : The Sunan Hotel

Selatan : Pemukiman

Timur : Komplek SD

Barat : Pemukiman



Gambar batas batas lahan

Sumber : wikimapia.org

3.2.2 Kebisingan



Karena lokasi lahan yang terletak di jalan arteri, maka kendaraan yang melintasi jalan ini terdiri berbagai macam kendaraan, dari sepeda hingga truk dan bis. Hal ini menyebabkan sisi depan bangunan ini merupakan bagian yang mengalami kebisingan tertinggi jika dibandingkan dengan sisi lainnya. Sedangkan untuk sisi belakang dan samping relatif lebih rendah karena dikelilingi oleh pemukiman padat.

Oleh karena itu, diharapkan kebisingan ini nantinya mempengaruhi peletakan fasilitas mana yang membutuhkan tingkat kebisingan rendah dan fasilitas mana yang tidak mempermasalahkan kebisingan tingkat cukup tinggi.

3.2.3 SIRKULASI



Jalan Ahmad Yani ini terdiri dari 2 lajur dengan lalu lintas yang cukup ramai, maka dari itu hal ini nantinya akan mempengaruhi akses keluar dan masuk menuju lokasi lahan.

Di dalam site sendiri telah terdapat beberapa bangunan yang didirikan, namun sesuai dengan fungsinya sebagai cagar budaya, tidak semua bangunan ini memiliki nilai sejarah dan harus dilindungi sehingga ada beberapa bangunan yang dipertahankan karena memiliki nilai sejarah, dan ada bangunan yang dihancurkan karena fungsinya yang sudah tidak potensial dan tidak terdapat nilai sejarah yang bermakna didalamnya.

Bangunan utama



Bangunan utama Lokananta

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Fungsi : Proses Produksi, Kantor Pengelola, Toko Souvenir, Mixing, Mastering, Pra Cetak, Cetak, Pasca Cetak

- Umur : 58 tahun
Arsitektural : Arsitektur Art Deco
Nilai Historis : Merupakan gedung pertama yang dibangun dan memiliki ruang museum yang memajang alat - alat rekam kuno yang pernah digunakan di Studio Lokananta
Kondisi : Terawat, hanya saja terdapat ruang futsal yang berada dalam satu gedung pada bangunan yang tidak memiliki fungsi yang sesuai dengan fungsi utamanya.

Bangunan *Recording*



Bangunan *recording*

Sumber : Dokumentasi Pribadi

- Fungsi : Studio rekaman, pendopo multifungsi, kelas akademi manajemen
Umur : sekitar 30 tahun
Arsitektural : -
Nilai Historis : Merupakan gedung tertua kedua setelah bangunan utama, berfungsi cukup vital, beberapa alat gamelan kuno dari studio sebelumnya yang berada di jogja kini disimpan di bangunan ini.
Kondisi : Kurang Terawat, banyak ruang - ruang kosong dan fungsi yang tidak sesuai

Bangunan *mes*



Bangunan Mes

Sumber : Dokumentasi Pribadi

- Fungsi : Tempat tinggal pegawai kebersihan
- Umur : -
- Arsitektural : -
- Nilai Historis : -
- Kondisi : tidak terawat

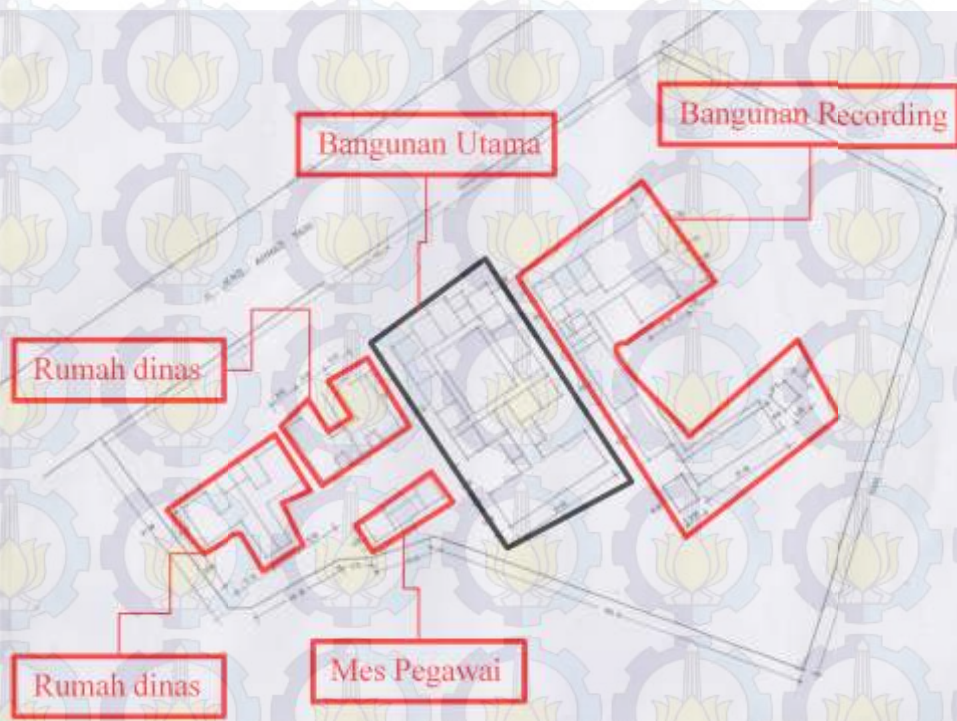
Rumah Dinas



Rumah Dinas Pegawai Lokananta

Sumber : Dokumentasi Pribadi

- Fungsi : Tempat tinggal Pegawai Lokananta
- Umur : -
- Arsitektural : Arsitektur Jengki
- Nilai Historis : -
- Kondisi : tidak terawat



Denah bangunan eksisting Studio Lokananta

Sumber : Pengelola Studio Lokananta

3.2.4 KESIMPULAN

Dari data tersebut maka dapat ditentukan mana bangunan yang dipertahankan mana yang tidak, jika dilihat dari fungsi, nilai historis, gaya arsitektur, umur, serta keadaan bangunan maka bangunan pengelola merupakan bangunan utama yang harus dipertahankan, karena bangunan inilah yang didirikan pada tahun 1956 dan yang memiliki nilai historis, fungsi utama (fungsi produksi) serta gaya arsitektur yang paling menonjol diantara bangunan lainnya. Namun untuk lapangan futsal yang menempel pada bangunan ini nantinya tidak dipertahankan karena tidak sesuai dengan fungsi - fungsi barunya nanti. Meskipun rumah dinas yang bergaya arsitektur jengki tersebut juga menarik secara tampilannya, namun tidak banyak makna historis didalamnya.

Maka untuk bangunan rumah dinas, mes, serta bangunan *recording* dihancurkan karena sudah banyak fungsi - fungsi yang kurang potensial dan tidak sesuai dengan tujuannya sebagai cagar budaya terkecuali untuk ruang rekaman pada bangunan *recording* nantinya akan dipindah di bangunan yang baru.



Gambar area konservasi dan pengembangan

Sumber : Analisa Penulis

Area Konservasi : 1208 m²

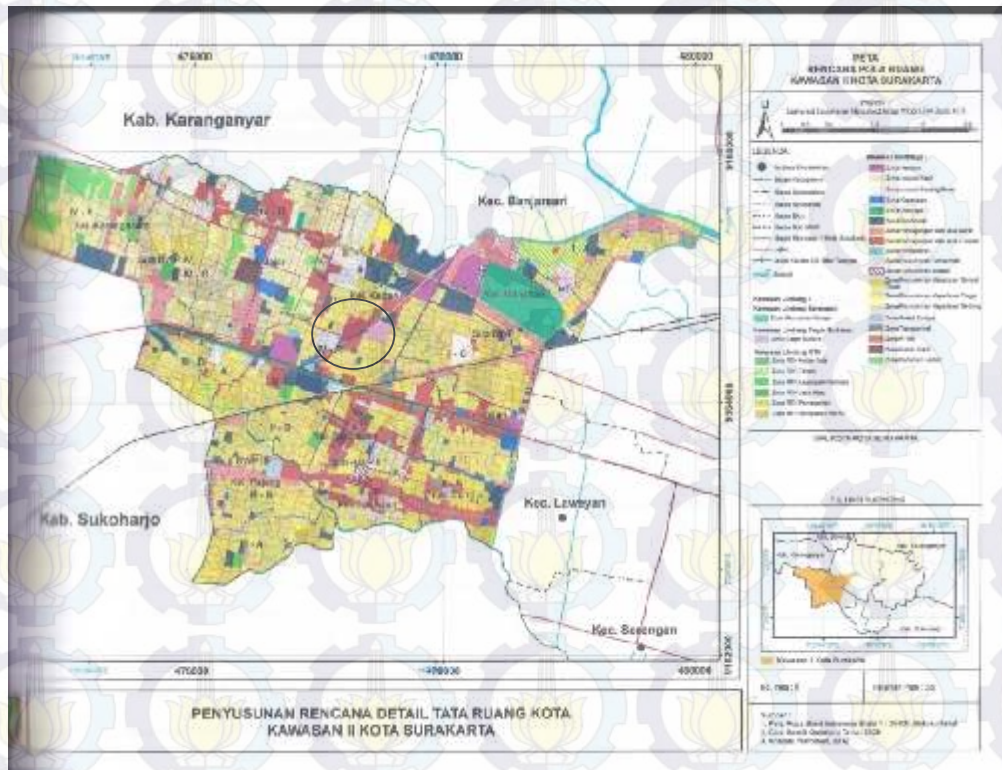
Area Pengembangan : 21.500 – 1208 = 20292 m²

Area Konservasi : Area Pengembangan = 6% : 94%

3.3 PERATURAN

Lahan ini berada di jalan Ahmad Yani yang termasuk jalan Arteri, sehingga jalan ini cenderung ramai dan bising karena dilalui kendaraan - kendaraan antar kota dari sepeda hingga truk dan bis.

Berdasarkan RDTRK Surakarta, area Lokananta ini termasuk dalam kecamatan Kerten, dan tergolong area cagar budaya, yang di kelilingi area pemukiman padat, pendidikan, serta perdagangan di sekitarnya.



Peta Peruntukan Surakarta area Kecamatan Kerten

Sumber : RDTRK Surakarta

Berdasarkan data tersebut maka sesuai misi Revitalisasi Studio Lokananta bahwa bangunan ini nantinya akan berfungsi sebagai cagar budaya, dengan beberapa fasilitas baru yang melibatkan publik yang sesuai dengan konsep revitalisasi ini, yaitu "koneksi" antara masyarakat dan Studio Lokananta itu sendiri.

BAB III TINJAUAN SITE

3.1 KARAKTER SITE

Lokananta adalah perusahaan rekaman musik (label) pertama di Indonesia yang didirikan pada tahun 1956 dan berlokasi di Solo, Jawa Tengah. Terletak di area yang strategis dan berada di lokasi tengah kota membuat bangunan ini memiliki potensi yang cukup bagus.

Lokasi Studi Kasus berada di Jalan Ahmad Yani. Studio Lokananta merupakan badan percetakan di bidang musik milik negara yang dinaungi oleh Perum Percetakan Republik Indonesia. Memiliki Luas lahan sekitar 21.500 m². Pada saat dibangun area ini memang masih sangat sepi, jika dilihat dari bangunan sekitarnya area ini dulunya merupakan sawah, maka dari itu pemerintah mengkavling lahan yang sangat luas jika dibandingkan fungsinya yang hanya kantor label serta studio rekaman. Kawasan dimana Studio ini sekarang berada merupakan kawasan yang dipenuhi bangunan komersial dan sekolah. Beberapa diantaranya adalah pabrik, markas militer serta lapangan olah raga.



Gambar Lokasi Studio Lokananta Surakarta

Sumber : [googlemap.com](https://www.google.com/maps)



Gambar Area Sekitar Lokananta

Sumber : Dokumentasi Penulis 2013

3.2 POTENSI SITE

Berikut beberapa data - data baik di sekitar maupun di dalam lahan yang mampu menjadi potensi site Lokananta.

3.2.1 BATAS LAHAN

Disekitar lokasi dikelilingi oleh permukiman yang cukup padat, serta pertokoan dan bangunan jasa lainnya. Sisi barat dan Selatan berbatasan dngan permukiman penduduk. sedangkan sisi Timurnya berbatasan dengan sebuah kompleks SD, dan sisi utaranya berbatasan dengan jalan dan berhadapan dengan sebuah hotel.

Batas Lokasi

Utara : The Sunan Hotel

Selatan : Permukiman

Timur : Komplek SD

Barat : Permukiman



Gambar batas batas lahan

Sumber : wikimapia.org

3.2.2 Kebisingan



Karena lokasi lahan yang terletak di jalan arteri, maka kendaraan yang melintasi jalan ini terdiri berbagai macam kendaraan, dari sepeda hingga truk dan bis. Hal ini menyebabkan sisi depan bangunan ini merupakan bagian yang mengalami kebisingan tertinggi jika dibandingkan dengan sisi lainnya. Sedangkan untuk sisi belakang dan samping relatif lebih rendah karena dikelilingi oleh pemukiman padat.

Oleh karena itu, diharapkan kebisingan ini nantinya mempengaruhi peletakan fasilitas mana yang membutuhkan tingkat kebisingan rendah dan fasilitas mana yang tidak mempermasalahkan kebisingan tingkat cukup tinggi.

3.2.3 SIRKULASI



Jalan Ahmad Yani ini terdiri dari 2 lajur dengan lalu lintas yang cukup ramai, maka dari itu hal ini nantinya akan mempengaruhi akses keluar dan masuk menuju lokasi lahan.

Di dalam site sendiri telah terdapat beberapa bangunan yang didirikan, namun sesuai dengan fungsinya sebagai cagar budaya, tidak semua bangunan ini memiliki nilai sejarah dan harus dilindungi sehingga ada beberapa bangunan yang dipertahankan karena memiliki nilai sejarah, dan ada bangunan yang dihancurkan karena fungsinya yang sudah tidak potensial dan tidak terdapat nilai sejarah yang bermakna didalamnya.

Bangunan utama



Bangunan utama Lokananta

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Fungsi : Proses Produksi, Kantor Pengelola, Toko Souvenir, Mixing, Mastering, Pra Cetak, Cetak, Pasca Cetak

- Umur : 58 tahun
Arsitektural : Arsitektur Art Deco
Nilai Historis : Merupakan gedung pertama yang dibangun dan memiliki ruang museum yang memajang alat - alat rekam kuno yang pernah digunakan di Studio Lokananta
Kondisi : Terawat, hanya saja terdapat ruang futsal yang berada dalam satu gedung pada bangunan yang tidak memiliki fungsi yang sesuai dengan fungsi utamanya.

Bangunan *Recording*



Bangunan *recording*

Sumber : Dokumentasi Pribadi

- Fungsi : Studio rekaman, pendopo multifungsi, kelas akademi manajemen
Umur : sekitar 30 tahun
Arsitektural : -
Nilai Historis : Merupakan gedung tertua kedua setelah bangunan utama, berfungsi cukup vital, beberapa alat gamelan kuno dari studio sebelumnya yang berada di jogja kini disimpan di bangunan ini.
Kondisi : Kurang Terawat, banyak ruang - ruang kosong dan fungsi yang tidak sesuai

Bangunan *mes*



Bangunan Mes

Sumber : Dokumentasi Pribadi

- Fungsi : Tempat tinggal pegawai kebersihan
- Umur : -
- Arsitektural : -
- Nilai Historis : -
- Kondisi : tidak terawat

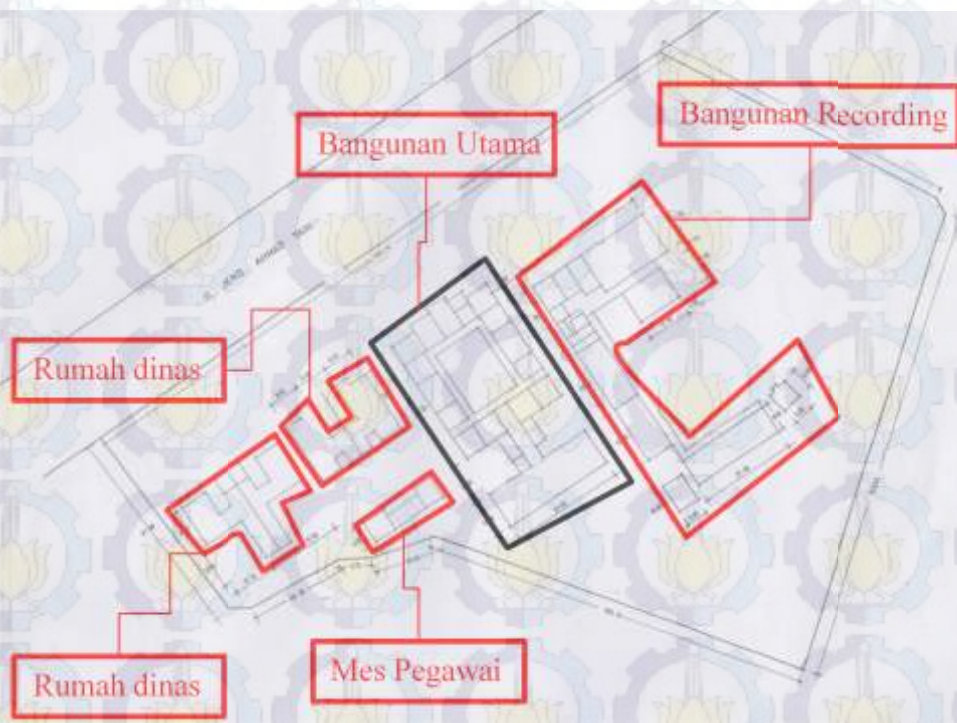
Rumah Dinas



Rumah Dinas Pegawai Lokananta

Sumber : Dokumentasi Pribadi

- Fungsi : Tempat tinggal Pegawai Lokananta
- Umur : -
- Arsitektural : Arsitektur Jengki
- Nilai Historis : -
- Kondisi : tidak terawat



Denah bangunan eksisting Studio Lokananta

Sumber : Pengelola Studio Lokananta

3.2.4 KESIMPULAN

Dari data tersebut maka dapat ditentukan mana bangunan yang dipertahankan mana yang tidak, jika dilihat dari fungsi, nilai historis, gaya arsitektur, umur, serta keadaan bangunan maka bangunan pengelola merupakan bangunan utama yang harus dipertahankan, karena bangunan inilah yang didirikan pada tahun 1956 dan yang memiliki nilai historis, fungsi utama (fungsi produksi) serta gaya arsitektur yang paling menonjol diantara bangunan lainnya. Namun untuk lapangan futsal yang menempel pada bangunan ini nantinya tidak dipertahankan karena tidak sesuai dengan fungsi - fungsi barunya nanti. Meskipun rumah dinas yang bergaya arsitektur jengki tersebut juga menarik secara tampilannya, namun tidak banyak makna historis didalamnya.

Maka untuk bangunan rumah dinas, mes, serta bangunan *recording* dihancurkan karena sudah banyak fungsi - fungsi yang kurang potensial dan tidak sesuai dengan tujuannya sebagai cagar budaya terkecuali untuk ruang rekaman pada bangunan *recording* nantinya akan dipindah di bangunan yang baru.



Gambar area konservasi dan pengembangan

Sumber : Analisa Penulis

Area Konservasi : 1208 m²

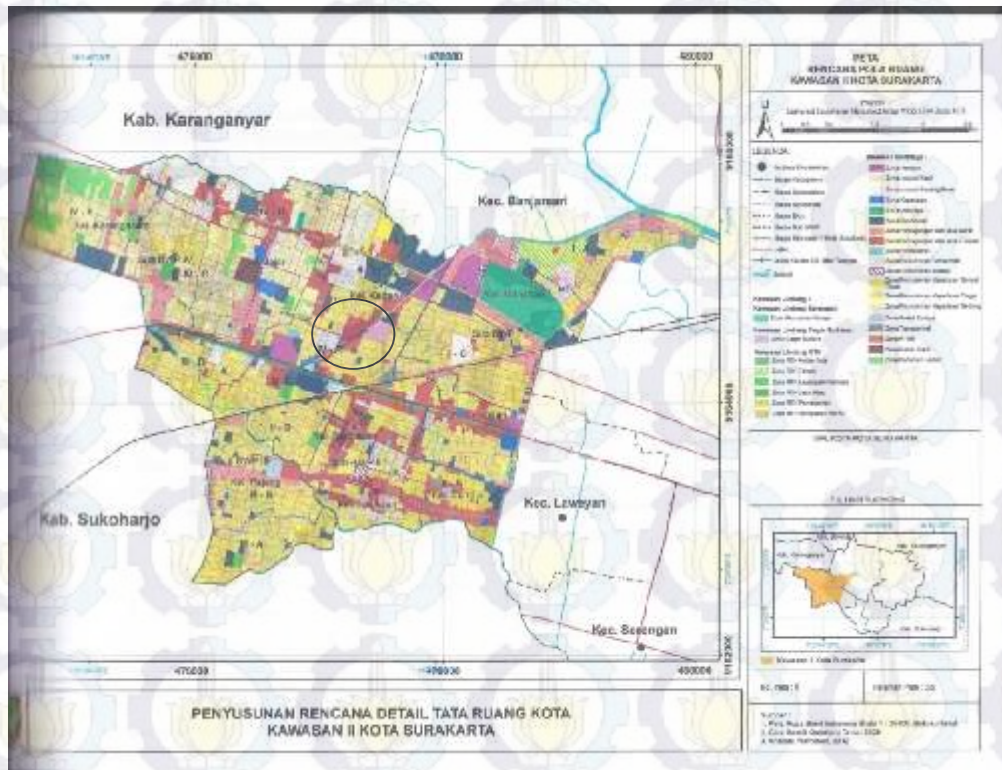
Area Pengembangan : 21.500 – 1208 = 20292 m²

Area Konservasi : Area Pengembangan = 6% : 94%

3.3 PERATURAN

Lahan ini berada di jalan Ahmad Yani yang termasuk jalan Arteri, sehingga jalan ini cenderung ramai dan bising karena dilalui kendaraan - kendaraan antar kota dari sepeda hingga truk dan bis.

Berdasarkan RDTRK Surakarta, area Lokananta ini termasuk dalam kecamatan Kerten, dan tergolong area cagar budaya, yang di kelilingi area pemukiman padat, pendidikan, serta perdagangan di sekitarnya.



Peta Peruntukan Surakarta area Kecamatan Kerten

Sumber : RDTRK Surakarta

Berdasarkan data tersebut maka sesuai misi Revitalisasi Studio Lokananta bahwa bangunan ini nantinya akan berfungsi sebagai cagar budaya, dengan beberapa fasilitas baru yang melibatkan publik yang sesuai dengan konsep revitalisasi ini, yaitu "koneksi" antara masyarakat dan Studio Lokananta itu sendiri.

BAB IV

TEMA DAN KONSEP RANCANGAN

4.1 Latar Belakang Pemilihan Tema

Studio Lokananta ini pada eranya sempat memiliki masa kejayaannya, namun saat ini, tempat bersejarah tersebut mengalami keterpurukan dari segi ekonomi, manajemen, maupun arsitekturalnya. Bangunan yang didirikan pada tahun 1956 tersebut tidak mampu membiayai sendiri keberlangsungannya, beberapa bagian arsitekturnya sudah terlihat kurang ‘hidup’ dan aktivitas yang diwadahi jadi kurang berkembang.

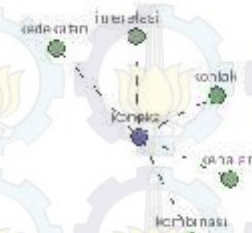
Arsitektur merupakan sebuah dunia yang senantiasa mengalami perubahan. Semakin banyak pengalaman arsitektur yang dimiliki maka akan semakin banyak ragam variasi yang akan dihasilkan. Di era saat ini dimana kecanggihan teknologi dan budaya manusia semakin bergerak cepat seolah tanpa batas menyebabkan bangunan ini semakin tertinggal zaman.

Dalam hal revitalisasi ini, penulis ingin memberikan sedikit sentuhan sentimental pada rancangannya dengan tetap memberikan nuansa nostalgia pada bangunannya, namun bukan berarti bangunan tersebut tidak mengalami modernisasi. Untuk itu perancang membutuhkan sesuatu yang mampu menjembatani antara sentimentalisme bangunan ini dengan modernisasi saat ini

Untuk itu penulis memilih tema ‘koneksi’ karena bagaimana menghidupkan dan mengangkat kembali citra Lokananta kembali ke masyarakat merupakan hal terpenting dalam Revitalisasi, untuk itu dibutuhkan *connector* yang mampu menyelesaikan problem dalam rancangan ini.

Definisi Tema Koneksi

Hubungan yg dapat memudahkan (melancarkan) segala urusan (kegiatan). (artikata.com). Pengaplikasian tema ‘koneksi’ ini secara sederhana dapat diterjemahkan sebagai sesuatu yang mampu menjadi solusi perancangan yang diharapkan dapat menghubungkan masa lalu dengan masa sekarang dengan tujuan agar mampu menghidupkan kembali bangunan yang akan



diRevitalisasi, tanpa menghilangkan nilai historiknya tetapi juga mengkinikan eksistensinya.

Melalui pendekatan tema metafora, obyek Revitalisasi ini menggunakan karakteristik dari tema ‘Koneksi’ yang dapat dikatikan, antara lain:

- Kedekatan
- Kenalan
- Kombinasi

4.2 Teori yang mendasari tema

Anthony C dalam *Poetic of Architecture* meyebutkan 3 metafora:

Tangible metaphor: memetaforakan sesuatu yang dimunculkan secara langsung dalam bentuk arsitekturnya atau materialnya

Intangible metaphor: memetaforakan sesuatu yang tidak dimunculkan dalam bentuk arsitekturnya melainkan diwujudkan dalam konsep, ide, sebagian kondisi atau sebagian karakter

Combined metaphor: metafora yang merupakan gabungan antara metafora langsung dan tidak langsung, baik melalui konsep, ide, persepsi, bentuk. Combined metaphor dapat dicapai secara konseptual dan visual, sehingga proses kreatif didapatkan dari pemaparan konsep dan pengolahan ide bentuk pada bangunan.

Pendekatan yang diambil adalah tangible metaphor. Pendekatan ini diambil untuk memudahkan penyelesaian atas isu-isu yang ada pada objek rancangan.

4.3 Karakteristik Tema berdasarkan Metode

Melalui pendekatan tema metafora, obyek Revitalisasi ini menggunakan karakteristik dari tema ‘Koneksi’ yang dapat dikatikan, antara lain:

- Kedekatan
- Kenalan
- Kombinasi

4.4 Pendekatan Arsitektural

Tema ‘koneksi’ yang dihadirkan dalam Revitalisasi Studio Musik Lokananta menggunakan metode *tangible metaphor*, dimana elemen bangunan yang akan di tambahkan nantinya akan menghubungkan yang lama dengan baru baru.

1. Tampilan Fasad

Respon yang diberikan bangunan baru terhadap bangunan eksisting adalah dengan memberikan gaya arsitektural yang sangat kontras namun harmonis secara visualnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan sentuhan sentimentil dari nilai historik bangunan tersebut. Selain itu untuk meng”koneksi”kan dua era yang sangat berbeda agar selaras dan mampu mengkomunikasikannya kepada masyarakat.

2. Sirkulasi

Bangunan baru yang akan dirancang nantinya diharapkan dapat menjadi penghubung/pusat sirkulasi bangunan lama.

3. Interior

Nilai historik yang ditampilkan tidak hanya dari sisi fasad bangunan lamanya saja, namun pada bangunan baru nantinya akan dimunculkan unsur – unsur yang memuat nilai historik dengan adanya beberapa ruang – ruang baru. Dengan kata lain, menampilkan barang lama dengan cara yang baru.

4.5 Hubungan Tema dan Obyek Rancang

1. Kedekatan

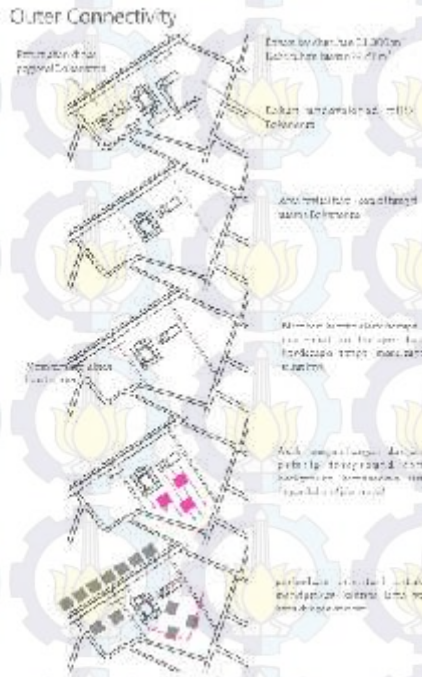
Diharapkan nantinya bangunan baru ini memiliki beberapa ruang yang mampu menjadi ruang publik yang benar – benar dapat diakses oleh masyarakat secara bebas, dan hal ini diharapkan mampu mendekatkan masyarakat dengan sejarah Lokananta.

2. Kombinasi

Bangunan ini nantinya akan mencampurkan 2 style arsitektur kontras yang ada pada bangunan eksisting dengan bangunan baru nantinya. Hal ini bertujuan seperti bangunan baru bersifat memperkenalkan bangunan lama kepada masyarakat dengan bentuknya yang mampu mencuri perhatian.

3. Kenalan

Bangunan eksisting nantinya akan ditambahkan beberapa unsur yang mampu memberikan image bahwa bangunan tersebut merupakan bangunan bersejarah, bangunan yang dahulunya menyimpan banyak cerita didalamnya, agar masyarakat lebih mengenal Studio Lokananta.



BAB V APLIKASI KONSEP RANCANGAN

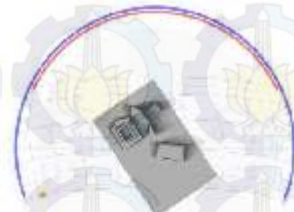
5.1 Konsep Site dan Ruang Luar



Karena bangunan ini terbuka untuk umum, maka ruang luar site dibuat tanpa pagar namun terdapat pohon sebagai pembatas.

Ruang luar yang dihasilkan merupakan hasil hubungan orientasi antar massa bangunan, sehingga sirkulasi dari satu massa ke massa lainnya lebih mudah bagi pengunjung.

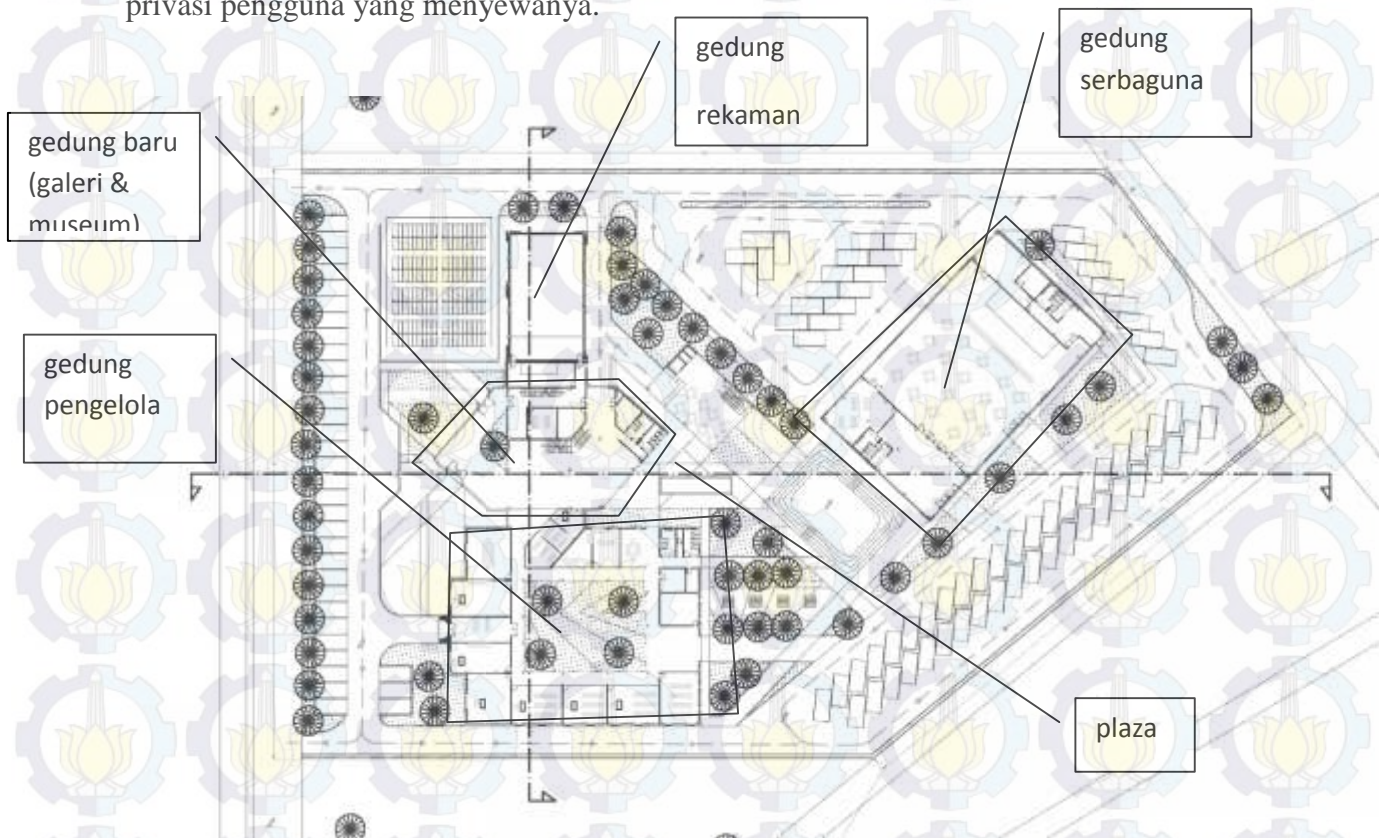
Berdasarkan analisa Pembayangan maka di dapat area yang paling banyak terkena pembayangan menjadi area plaza dan amphiteater.



5.2 Konsep Zoning dan Sirkulasi

5.2.1 Zoning dalam bangunan

Zoning dalam bangunan dipisahkan menurut jenis aktifitas dan penggunaannya. Kegiatan pengelola ditempatkan pada bangunan pengelola saja, sedangkan sisanya untuk publik, namun khusus untuk gedung serbaguna diberikan orientasi yang berbeda guna menjaga privasi pengguna yang menyewanya.



5.2.2 Sirkulasi dan Akses Dalam Bangunan

Secara garis besar, sirkulasi pada Lokananta ini adalah sirkulasi radial, dimana plaza merupakan pusat sirkulasinya yang menghubungkan semua massa bangunan.

5.2.3 Sirkulasi dan Akses Kendaraan

Sirkulasi kendaraan untuk masuk hanya satu, sedangkan untuk keluar ada 2, hal ini guna mengantisipasi membludaknya pengunjung ketika terjadi bubarannya sebuah acara pada gedung serbaguna, agar kepadatan pengunjung yang hendak meninggalkan lokasi terbagi.

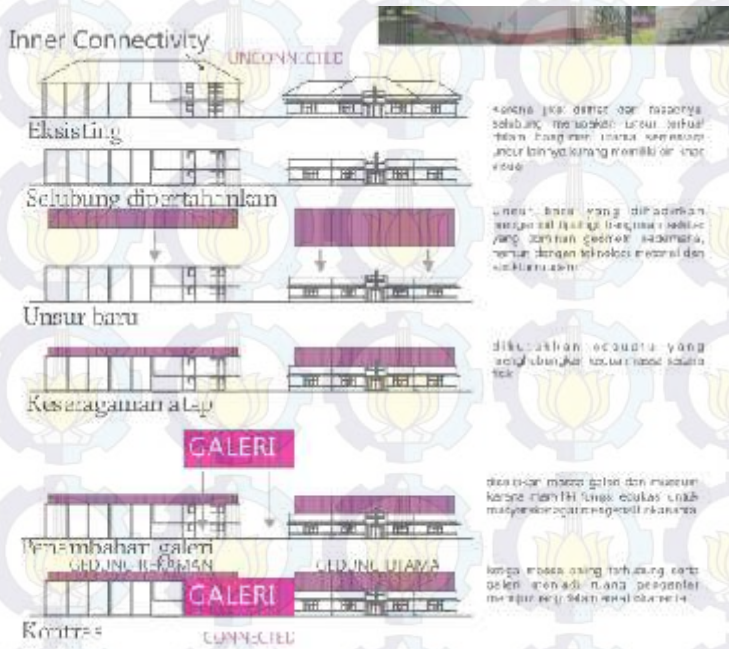
Seluruh sirkulasi mobil baik pengunjung, pengelola maupun bongkar muat menjadi satu.



5.3 Konsep Gubahan Massa

Ide bentuk bangunan didasari oleh prinsip kontras antara bangunan lama dan baru, hal ini bertujuan agar pengunjung dengan mudah lebih mengenali manakah yang bangunan baru dan manakah yang bangunan lama.

Sesuai dengan tema "koneksi" yang disebutkan, tambahan bangunan baru ini berada diantara kedua bangunan rekaman dan bangunan pengelola. Tujuan dari hal ini adalah, agar bangunan baru mampu menjadi pusat sirkulasi serta penunjang aktifitas yang berada pada bangunan pengelola dan bangunan rekaman.



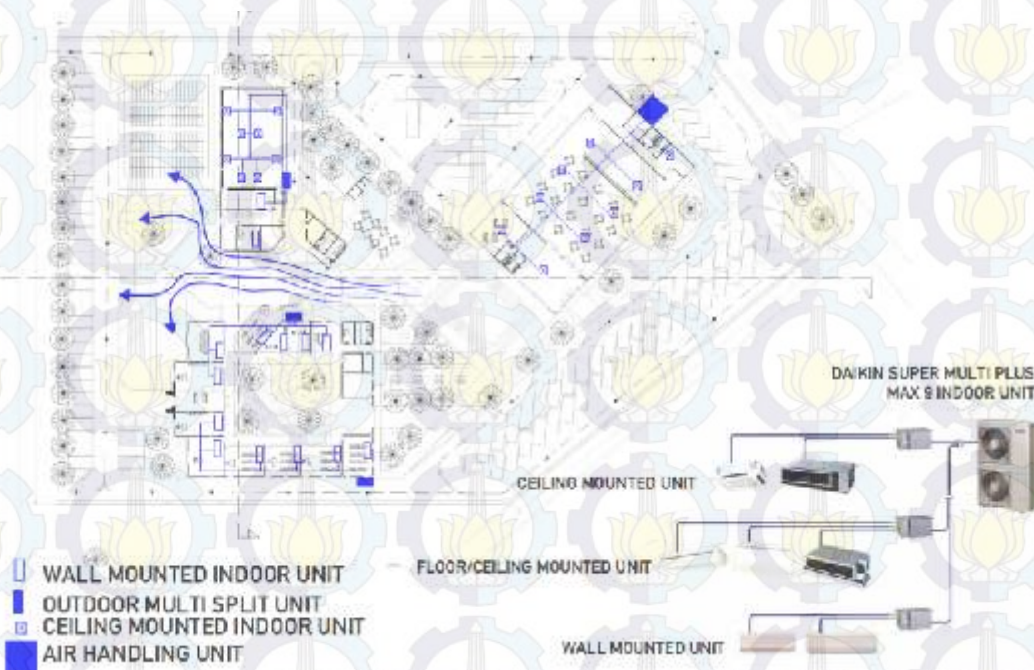
Sisi fasad yang paling menonjol ditentukan dari lajur jalan yang memiliki arus lalu lintas paling tinggi, yaitu dari arah pusat kota (urban). Hal ini disebabkan banyaknya masyarakat kota yang berpergian ke area pinggirkota, dikarenakan jalan Ahmad Yani ini menghubungkan pusat kotadengan area Solo Baru, area perniagaan dan pemukiman yang saat ini sedang berkembang pesat.



Ruang galeri yang memiliki fungsi edukasi hadir untuk mengintervensi yang secara tidak langsung menjadi penghubung sirkulasi antara bangunan utama dengan bangunan rekaman. selain itu orientasi yang menonjol menjadikan Bangunan baru ini menjadi *focal point* penunjang bagi Lokananta.

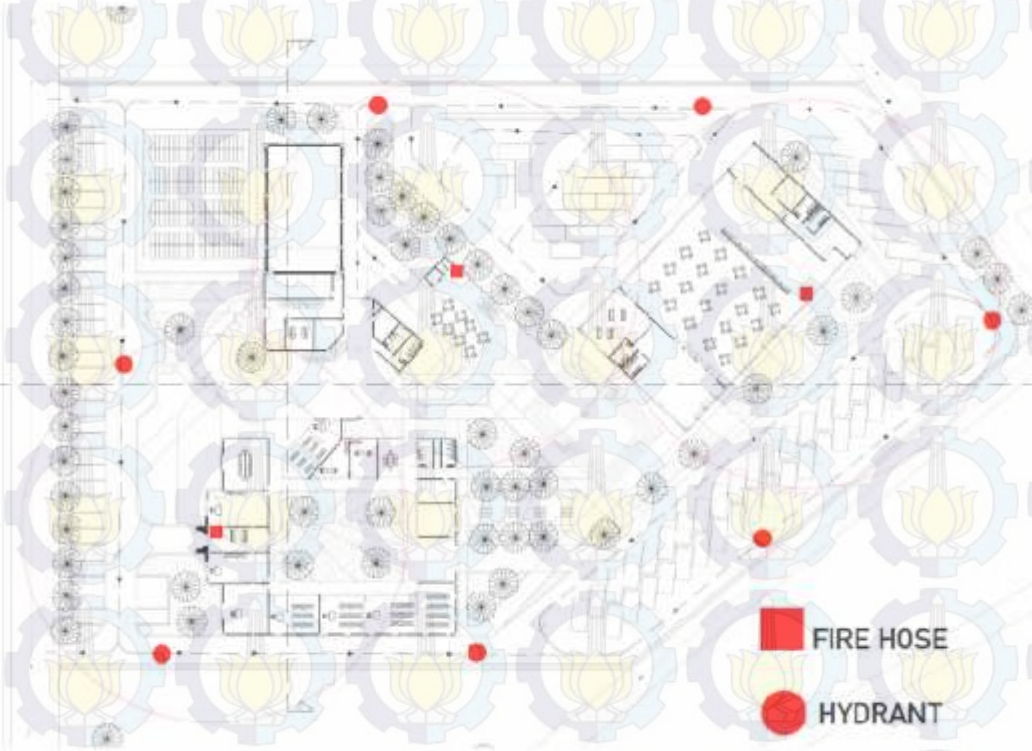
BAB VI UTILITAS

6.1 Penghawaan



Untuk gedung serbaguna dengan aktifitas yang memiliki waktu yang sama menggunakan AC jenis central, sedangkan untuk gedung lainnya menggunakan multi split, karena memiliki waktu penggunaan yang berbeda - beda, dan agar untuk memudahkan penghematan energi bila suatu ruang tersebut tidak sedang dalam penggunaan.

6.2 Fire Protection



Di seputar lahan terdapat 7 buah hydrant yang terpasang dengan jarak antara unit 50 meter. Serta fire hose di 3 titik dengan radius masing - masing 30 meter di sekitar bangunan dengan frekuensi aktifitas yang cukup sering.

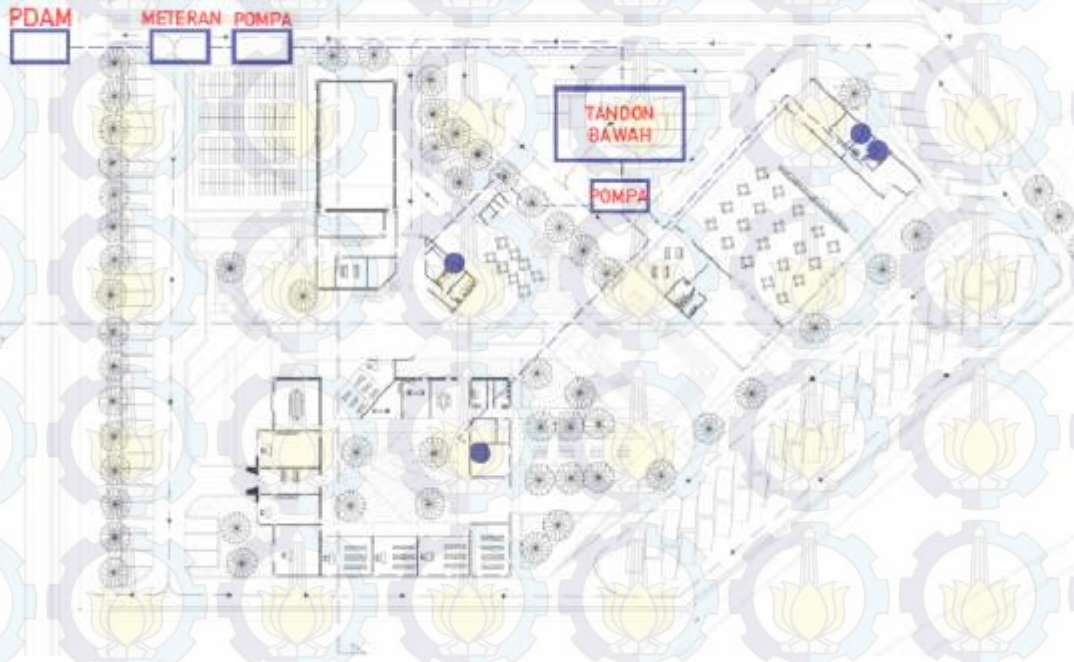
Untuk meminimalisir resiko kebakaran pada gedung, dipasang pula smoke detector serta sprinkler agar mampu memadamkan api.



FIRESPRINKLER DILANGIT LANGIT

SMOKE DETECTOR

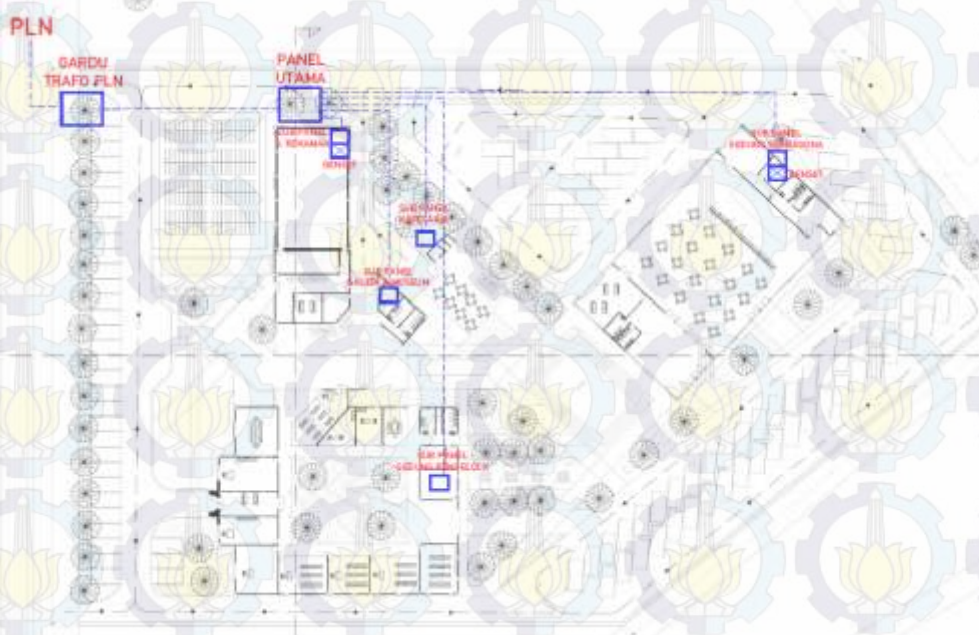
6.3 Air Bersih



6.4 Air Limbah

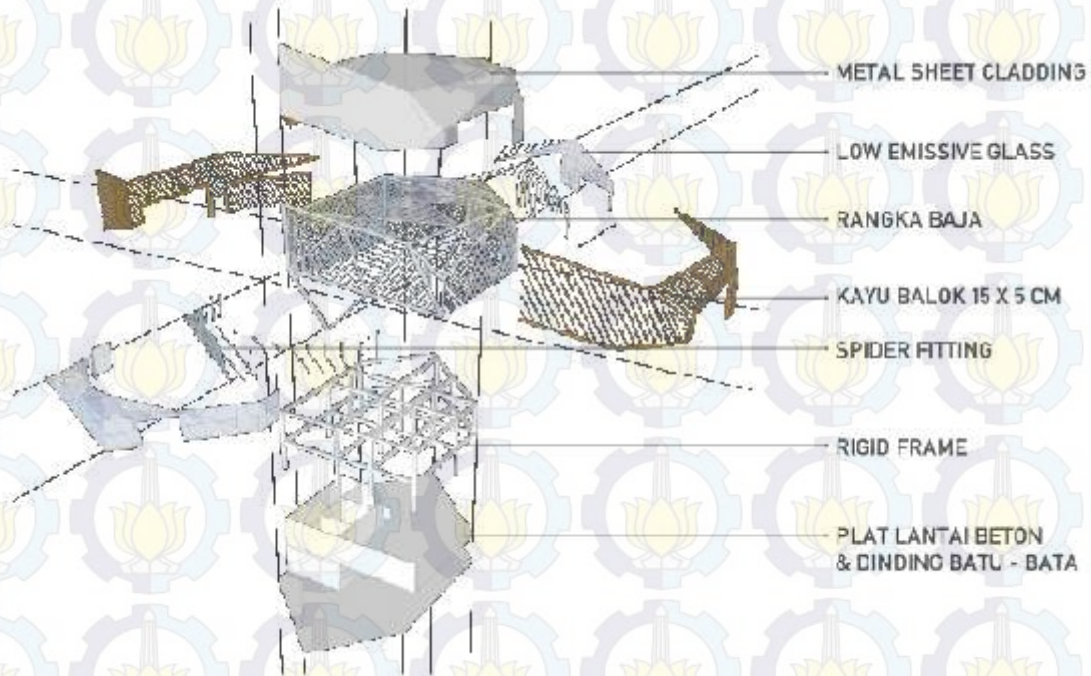


6.5 Elektrikal



BAB VII STRUKTUR

7.1 Prinsip Struktur



Secara garis besar struktur antara lantai dan kulit dipisahkan. Kulit bangunan menggunakan konstruksi rangka bidang yang terbuat dari baja. Sedangkan untuk struktur lantai menggunakan struktur rigid frame (balok dan kolom).



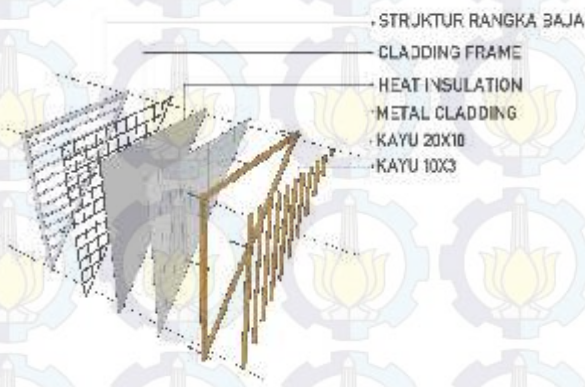
Preceden : Park Pavillion di Cuenca, Spanyol



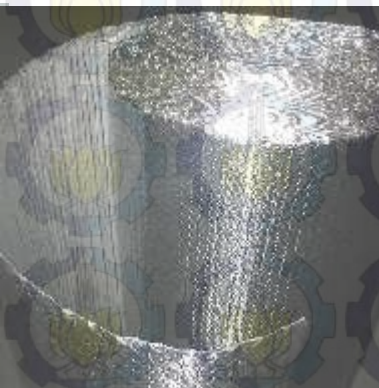
Preceden : Denver Art Museum

7.2 Detail Struktur fasad

PRINSIP LAPISAN FASAD BANGUNAN BARU



contoh struktur rangka baja bangunan arsitektur lipat pada Park Pavillion di Cuenca, Spanyol

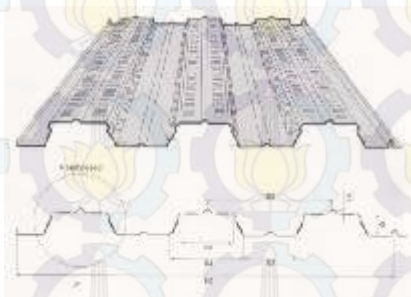


Lapisan Heat Insulation pada atap untuk mengurangi radiasi panas yang masuk pada bangunan agar suhu didalam lebih sejuk



Prinsip kerja low e glass

7.3 Struktur lantai



Struktur lantai menggunakan material floor deck atau *bond deck* karena memiliki keuntungan pemasangan yang lebih cepat dan tahan api. Namun lantai jenis ini mempunyai kekurangan secara arsitektural yaitu kurang bagus bila diekspos.

KRITIK DAN SARAN

Dosen Penguji :

- **Ir. Andy Mappajaya, MT**
- **Defry Agatha Ardianta, ST, MT**
- **Angger Sukma Mahendra, ST, MT**

Kritik dan Saran

1. Kurang memperdalam mengenai proses revitalisasi yang dilakukan.
2. Kurangnya respon terkait lahan pengembangan disekitarnya.
3. Poin - poin penilaian terhadap bangunan eksisting kurang akurat, seharusnya cara wawancara mendalam dengan pegawai di lapangan.
4. Bagaimana menunjukkan bahwa terdapat fasilitas baru di area lahan sedangkan dari depan kurang terlihat bahwa terdapat fasilitas baru berupa gedung serbaguna.
5. Solusi proses perevitalisasian yang dilakukan kurang tepat, *to the point* untuk problem - problem yang ada.
6. Penggantian atap pada bangunan utama dan bangunan rekaman kurang memiliki tujuan yang memecahkan masalah yang ada, hanya sebatas estetika.
7. Plafond pada bangunan serbaguna perlu dipikirkan kembali mengingat bangunan tersebut juga memerlukan pertimbangan akustik untuk pertunjukan musik

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Buku :

White, Edward T. Buku Sumber Konsep, Terjemahan dari : *Concept Source Book*, Intermatra, Bandung.

Neufert, Ernst, 1984, *Architect's Data*, Collins, London.

Duerk, Donna P. 1993. *Architectural Programming : Information Management for Design*. New York

Charles Jenks, *The Language of Post Modern Architecture*, 1991

Geoffrey Broadbent, *Design in Architecture*, 1995

Leone Batista Alberti dalam buku *Poetics of Architecture Theory of Design*, Anthony C. Antoniadis, 1990

Frick, Heinz, FX. Bambang Suskiyanto. (2007). *Dasar-dasar Arsitektur Ekologis : Konsep Pembangunan Berkelanjutan dan Ramah Lingkungan*. Kanisius, Yogyakarta.

Daftar website :

<http://lokanantasolo.blogspot.com/> (Tanggal akses 10-10-2013 04:30)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Lokananta> (Tanggal akses 10-10-2013 05:30)

http://mita-tembem.blogspot.com/2010_01_06_archive.html (Tanggal akses 10-11-2013 04:30)

<http://ahli-definisi.blogspot.com/2011/02/definisi-musik.html> (Tanggal akses 10-11-2013 04:45)

<http://www.artikata.com/arti-178007-studio.html> (Tanggal akses 10-11-2013 04:45)

<http://en.wikipedia.org/wiki/Studio> (Tanggal akses 10-11-2013 04:45)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Diskusi> (Tanggal akses 10-11-2013 05:30)

<http://www.artikata.com/arti-319466-apresiasi.html> (Tanggal akses 10-11-2013 05:30)

<http://artikata.com/arti-325882-edukatif.html> (Tanggal akses 10-11-2013 05:30)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Rekreasi> (Tanggal akses 10-11-2013 05:30)

<http://artikata.com/arti-335939-koneksi.html> (Tanggal akses 10-11-2013 04:30)

<http://www.archdaily.com/91273/ad-classics-jewish-museum-berlin-daniel-libeskind/> (Tanggal akses 11-11-2013 23:00)

<http://www.archdaily.com/101260/> (Tanggal akses 11-11-2013 23:00)

<http://www.archdaily.com/190383/> (Tanggal akses 11-11-2013 23:00)

Daftar Penelitian

Seminar Arsitektur Adelia Enjelina Matondang. 2009

Agnesia, Irena. Desain Kamar Wisma Atlet Senayan Berdasarkan Perilaku Istirahat Atlet.

Undergraduate thesis, BINUS. 2011

BIOGRAFI



Data Pribadi

Nama : Irfan Irwanuddin
Nama Panggilan : Irfan
Tempat Lahir : Surabaya
Tanggal Lahir : 11 Desember 1992
Agama : Islam
Alamat : Perumdos ITS jl. Hidrodinamika
IV Blok T-77, Keputih, Surabaya
No. Telepon : (+62)85655616922
Status : Belum menikah
Email : irfanirwanuddin@gmail.com

Pendidikan Formal

- 1997 – 1998 : TK Dharma Wanita
- 1998 – 2004 : SDN Klampis Ngasem 1, Surabaya
- 2004 – 2007 : SMPN19 Surabaya
- 2007 – 2010 : SMAN2 Surabaya
- 2010 – 2014 : S1 Arsitektur Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Pelatihan dan Seminar

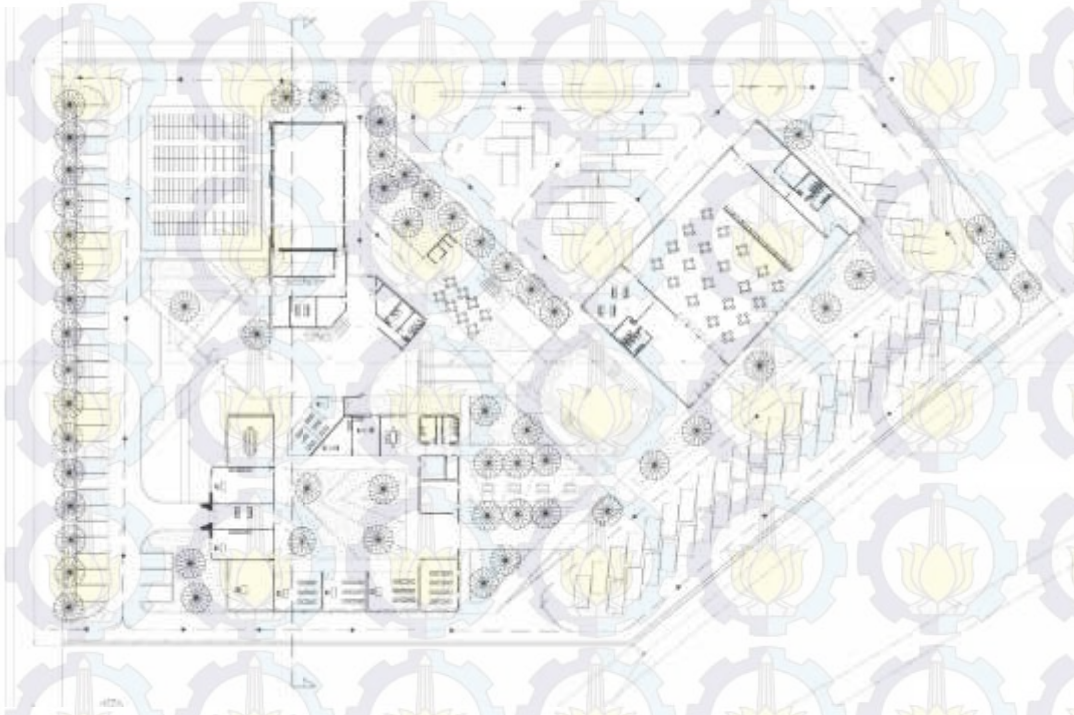
- Peserta LKMM Pra TD Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan ITS, 2010.
- Peserta Seminar Nasional Lapas Ideal Jurusan Arsitektur, FTSP, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 17 September 2011.
- ESQ Leadership Training, Graha Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 1-2 Agustus 2010.
- Peserta program JENESYS 2.0, *Japan International Cooperation Center*, Jepang, 28 April 2014.

Penghargaan

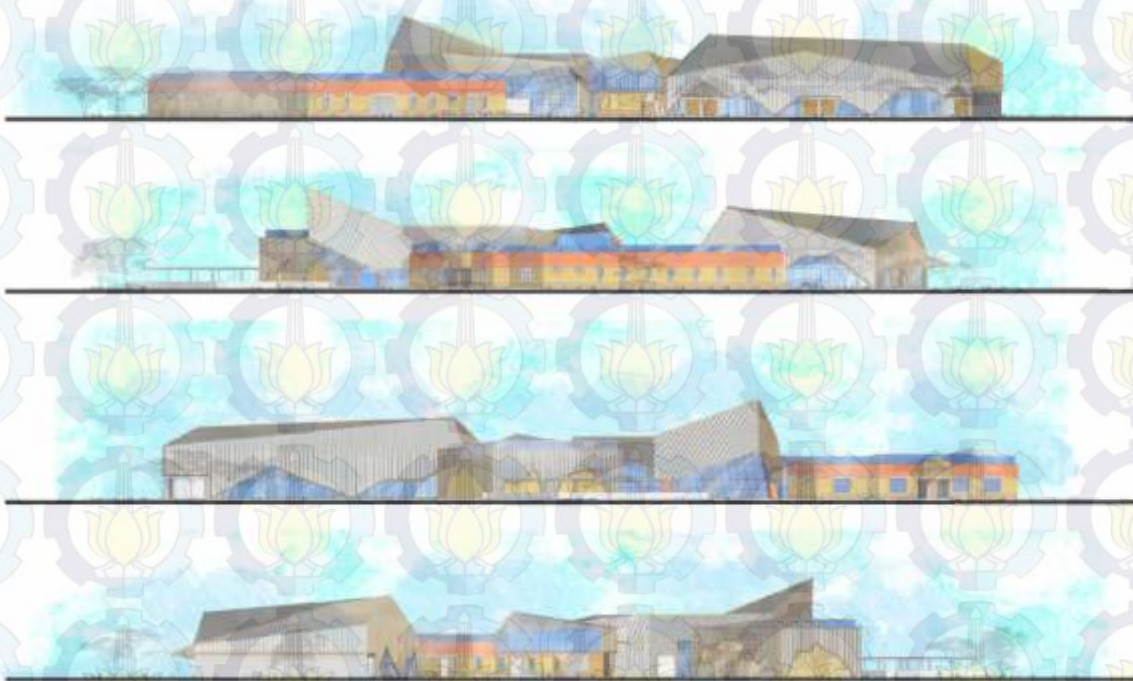
- Juara 2 Kompetisi Desain Poster UUKAFO EXPERIENCE 2012, Surabaya, 1 Juni 2012.

LAMPIRAN

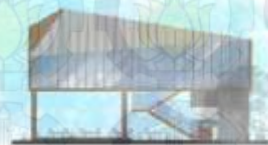
Gambar Layout



Gambar Tampak Site



Tampak Bangunan per massa



Potongan site



